

**UPAYA GURU DALAM PENGUATAN MAHARAH QIRA'AH
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

ARSYA ZAHRAETA ISTIQOMIA

NIM. 2017403086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Arsyah Zahraeta Istiqomia

NIM : 2917403086

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Penguatan Maharah Qira’ah di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas”** Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka .

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juli 2024



Arsyah Zahraeta Istiqomia
NIM. 2017403086

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU DALAM PENGUATAN MAHARAH QIRA'AH
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**


Yang disusun oleh: Arsyah Zahraeta Istiqomia (NIM.2017403086), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 11 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 197702252008011007


Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 198901162020121006

Penguji Utama,


Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Arsyah Zahraeta Istiqomia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

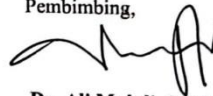
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Arsyah Zahraeta Istiqomia
NIM : 2017403086
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah di Madrasah
Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Juni 2024
Pembimbing,



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

**UPAYA GURU DALAM PENGUATAN MAHARAH QIRA'AH DI
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 SUMBANG KABUPATEN
BANYUMAS**

ARSYA ZAHRAETA ISTIQOMIA

NIM. 2017403086

ABSTRAK

Membaca merupakan suatu hal yang penting dan harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Peserta didik akan sulit mengikuti pembelajaran apabila belum menguasai keterampilan membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam penguatan maharah qira'ah, serta faktor pendukung dan penghambat dari upaya yang telah dilakukan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan penyampaian kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan guru dalam penguatan maharah qira'ah yaitu menerapkan metode *sam'iyah syafawiyah* dan *drill*, memberikan motivasi dan reward terhadap peserta didik, mengadakan jam tambahan ekstrakurikuler BTA serta meningkatkan profesionalitas pendidik. 2) Faktor pendukung penguatan maharah qira'ah yaitu semangat guru dalam mengajar bahasa Arab, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam penguatan maharah qira'ah yaitu: minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab yang masih rendah, input peserta didik yang berbeda, belum menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran, serta kurang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru, Maharah Qira'ah.

محاولات المدرس في تقوية مهارة القراءة بمدرسة معارف نهضة العلماء
المتوسطة الإسلامية 1 سومباغ مقاطعة بنيوماس

أرشا زهر ايتا إستقاميا

2017403086

مستخلص البحث

القراءة أمر مهم يجب على الطلاب إتقانها تحقيقاً لأهداف التعليم بحد أقصى. وسيصعبون في التعلم حين لم يتقنوها. ويهدف هذا البحث للحصول على الكيفية محاولات يقوم بها المدرس في تقويتها وكذلك العوامل الداعمة والعائقة في تلك المحاولات التي تم القيام بها.

نوع هذا البحث ميداني مبني على الطريقة الكيفية الوصفية. وأسلوب جمع البيانات الذي تم استخدامه هو المراقبة والمقابلة والتوثيق. وأسلوب تحليل البيانات الذي تم استخدامه هو جمع البيانات وتقليلها والاستنتاج والإلقاء.

قد أشارت نتائج هذا البحث إلى (1) أن المحاولات التي يتم تطبيق الطريقة السمعية الشفوية وطريقة التدريب. زد إلى أن المدرس يعطى الطلاب التشجيع والمكافأة ويوفر الساعة الإضافية خارج المنهج لبرنامج قراءة القرآن وكتابته (BTA) ويحسن احترافية المعلم؛ (2) أن العوامل الداعمة لتقوية مهارة القراءة منها حماسة المدرس في تعليم اللغة العربية والوسائط. والعوامل العائقة منها قلة الدوافع والرغبة في تعلم اللغة العربية عند الطلاب واختلافهم وعدم الاستفادة من الوسائل التعليمية الجاذبة في عملية التعليم وكذلك قلة استخدام التكنولوجيا ليكون وسائل تعليمية.

الكلمات الرئيسية: محاولات المدرس، مهارة القراءة.

MOTTO

“HIDUP YANG TIDAK DIPERJUANGKAN, TIDAK AKAN
DIMENANGKAN”

-Sutan Sjahrir-¹



¹ Ignas Kleden, *Sutan Sjahrir, Etos Politik dan Jiwa Klasik (Orasi Mengenang Sutan Sjahrir, 8 April 2006, TIM, Jakarta)*, diterbitkan Kompas pada edisi 6 Mei 2006.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas segala nikmat, rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang untuk menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana. Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan akan dipersembahkan kepada orang-orang tersayang dan berarti dalam hidup penulis:

1. Cinta pertama dan sosok yang sangat menginspirasi penulis, Bapak Nasuha tersayang. Terimakasih atas setiap tetes keringat yang telah tumpah dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah, yang tiada hentinya mendo'akan, memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Terimakasih pak, putri kecilmu telah tumbuh besar dan siap melanjutkan perjalanan untuk meraih mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Pintu surgaku dan panutanku, Ibu Zaetun tercinta. Terimakasih atas setiap semangat, ridho, perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan. Wanita yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta do'a yang selalu diselipkan dalam setiap sholatnya demi kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih mah, tanpa do'a dan ridhomu anak bungsumu tidak akan sampai di titik ini.
3. Teruntuk kakak-kakakku, Maria Ulfah, S.Pd., Dian Mulyana, S.Pd., dan Fariz Firmansyah, S.Ak., yang tidak berhenti memberi dukungan dan nasihat-nasihat yang berarti untuk adik bungsunya. Alhamdulillah, sekarang saya sudah mempunyai gelar seperti Mbakku dan Masku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Ada suka maupun duka yang dirasakan oleh penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam prosesnya tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Mukhroji, M.S.I., selaku Dosen Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA B 2020) yang selalu memberikan arahan dan dukungan dalam proses perkuliahan.
8. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen, Karyawan dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Taufik Nurhidayat, S. Pd.I., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Bapak ibu dewan guru, karyawan dan peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas yang telah membantu penulis dalam memberikan kelancaran saat penelitian. Terutama kepada Ibu Turkiyah, S.Ag., selaku guru bahasa Arab dan peserta didik kelas VII.
12. Keluarga besar PBA 2020, terutama PBA B yang telah menjadi teman dalam menuntut ilmu serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk tumbuh dan berkembang di masa kuliah.
13. Sahabat-sahabatku semasa kuliah, Hanah Zahro Hanifah, Dyah Ayu Pangestika, Sentaresia Mukhlisina Chustri, dan Devita Ika Safitri. Terimakasih telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk tidak menyerah dalam tugas akhir ini.
14. Teman-teman yang selalu bersedia direpotkan dan menemani penulis saat jenuh dengan penyusunan skripsi, Diffa Robiatul Adawiyah, Ristiya Mula Haniyah, dan para penghuni Kost Putri Pak Beli.
15. Teman-teman KKN 52 Kelompok 22, Vitaloka, Gandhi, Venny, Zitia, Lia, Nofita, Ulfi, Rouf dan Anam yang senantiasa memberikan dukungan dan menghibur penulis.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan dalam skripsi ini, semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan perlindungan, kemudahan dan keberkahan.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai akan menjadi ibadah dan mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Harapan dari penulis, semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 27 Juni 2024

Penulis



Arsyah Zahraeta Istiqomia

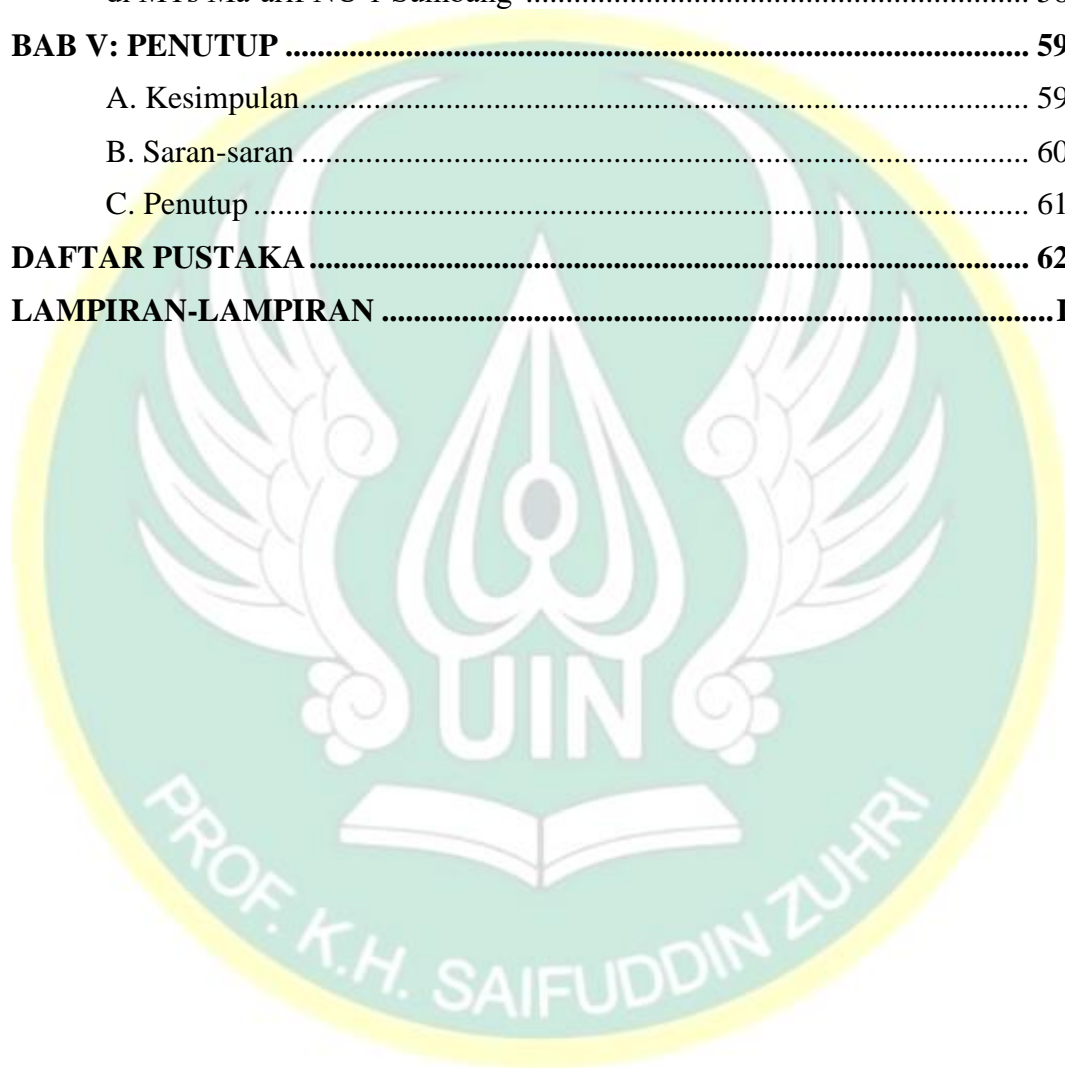
NIM.2017403086



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PENGESAHAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
ABSTRAK	V
MOTTO	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II: LANDASAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Keterampilan/ Maharah	8
2. Maharah Qira'ah.....	16
3. Upaya Guru.....	18
4. Penguatan	22
5. Strategi Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah.....	22
6. Upaya Pengevaluasian Penilaian	29
B. Kajian Pustaka	31
BAB III: METODE PENELITIAN.....	34
A. Metode Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36

C. Metode Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Upaya Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang	45
B. Faktor Pendukung dan Penghambur Upaya Penguatan Maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang	56
BAB V: PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
C. Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kegiatan Pembelajaran.....	47
----------	----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen penelitian.....II
Lampiran 2	Profil Madrasah..... IV
Lampiran 3	Kegiatan Selama Penelitian.....VIII
Lampiran 4	Persuratan..... XV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan termasuk dalam tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut dengan keterampilan berbahasa (*maharah al-lughoh*). Dalam mempelajari bahasa terdapat empat keterampilan (*maharah*), yang terdiri dari keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Empat kemahiran tersebut diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih menguasai keterampilan-keterampilan bahasa baik secara aktif atau pasif.² Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian yang berhubungan dengan *maharah qira'ah* atau keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan panca indera berupa mata atau penglihatan, serta pemikiran untuk mengungkapkan isi kandungan teks yang dibaca.³ Dengan dibekali keterampilan membaca Arab, peserta didik akan memahami isi kalimat atau bacaan yang dibaca dalam sebuah buku.

Pembelajaran bahasa Arab secara umum dan pembelajaran qira'ah secara khusus sebagaimana diungkapkan oleh para ahli dan temuan para peneliti secara garis besar dihadapkan pada dua permasalahan utama yakni permasalahan dari aspek linguistik dan juga aspek non linguistik.⁴ Problem dari aspek linguistik merupakan problem yang berkaitan dengan unsur bahasa itu sendiri (internal), yang meliputi tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan

² Abdal Chaqil Harimi, *Strategi Pembelajaran Kemahiran Menulis Bagi Peserta Didik Tunanetra*, Prosiding Konferensi Nasioanl Bahasa Arab IV, Malang, 6 Oktober 2018, hlm. 51.

³ Abdullah Sungkar, *Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Intang Lampung*, Jurnal UIN Rasen Intan Lampung, 1 Januari – Juni 2019, hlm. 137.

⁴ Abdullah Sungkar, *Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung*, Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2019, 11, No. 1, 134–153.

tulisan.⁵ Sedangkan problem dari aspek non linguistik merupakan problem yang berkaitan dengan unsur di luar unsur kebahasaan (eksternal), seperti perbedaan sosiokultural ataupun problem metodologis.⁶

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Oktober 2023, input peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Cilogk termasuk heterogen bahkan lebih dominan berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang mengakibatkan sebagian dari mereka masih kesulitan dalam membaca tulisan Arab. Bahkan peserta didik beranggapan bahwa belajar bahasa Arab merupakan hal yang susah, karena belum mengetahui keseluruhan tentang huruf hijaiyah yang mengakibatkan minat belajar akan bahasa Arab semakin menurun. Pada saat guru membacakan mufradat yang terdapat dalam teks dalam bahasa Arab yang bunyi dan makhrajnya hampir sama peserta didik kesulitan dalam membacanya atau menirukan guru. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih minim dalam perbendaharaan mufradat serta masih sulit membedakan untuk pelafalan huruf yang bunyinya hampir sama. Masih rendahnya kemampuan membaca tulisan Arab ini tentunya menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut Ibu Turkiyah selaku guru pengampu bahasa Arab, seharusnya dengan menguasai maharah qira'ah peserta didik dapat terbantu dalam memahami materi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik mengakibatkan guru harus membimbing secara perlahan untuk membaca suatu teks yang dipelajari, bukan hanya teks melainkan mufradat saja masih harus dicontohkan cara membacanya oleh guru pengampu kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal ini tentunya membuat pembelajaran menjadi terhambat dimana prosesnya memakan waktu yang tidak singkat. Oleh karena itu, dari pihak MTs Ma'arif NU 1 Sumbang mengusahakan agar peserta didik bisa membaca tulisan Arab baik dalam membaca Al-qur'an maupun dalam proses pembelajaran bahasa Arab

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 30.

⁶ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hal. 26.

dengan lancar supaya tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dicapai secara efektif. Dalam mengatasi kesulitan dalam keterampilan membaca atau maharah qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk penguatan maharah qira'ah di madrasah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengatasi kesulitan dalam membaca tulisan Arab dan memberikan penguatan dalam pembelajaran maharah qira'ah, serta memberikan manfaat yang positif dalam pembelajaran bahasa Arab, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Upaya Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan singkat mengenai variabel yang akan dibahas dalam penelitian. Penjelasan singkat ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami variabel yang ada sehingga mempunyai gambaran terkait permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini, hal ini juga untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan sehingga peneliti dapat menentukan alat pengukur yang tepat.

1. Upaya Guru

Pengertian upaya menurut Torsina yang juga dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono yaitu suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.⁷ Dapat dikatakan bahwa upaya merupakan suatu aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan mengerahkan segenap tenaga dan pikiran agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Adapun alasan dilakukannya upaya karena terjadi suatu masalah dan upaya tersebut bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan mencari jalan keluarnya.

⁷ Teguh Aji Wicaksono, *Upaya meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia*, Diploma Thesis, (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hlm. 8

Guru adalah seseorang yang memiliki tenaga profesional berupa penyedia ilmu dan informais, pengajaran dan fasilitas belajar untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.⁸ Guru merupakan salah satu subjek yang penting dalam keberlangsungan pendidikan, karena keberadaannya tidak dapat dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.

Jadi, upaya guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang sudah memiliki keahlian dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik dengan melibatkan akal dan tenaga sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Penguatan Maharah Qira'ah

Penguatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menguat atau pun menguatkan. Menurut Zainal Asril, penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon terhadap tingkah laku positif yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya sehingga meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.⁹ Dari definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan informasi sehingga akan muncul respon positif guru terhadap tingkah laku peserta didik.

Keterampilan membaca atau yang dikenal dengan maharah qira'ah adalah kemampuan membedakan dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Pada dasarnya membaca adalah proses komunikasi antara penulis dan

⁸ Hayani Wulandari, dkk, *Mengembangkan Potensi Guru yang Profesional dalam Proses Belajar Mengajar*, (Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 09 No. 02, Juni 2023), hlm. 2492.

⁹ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 77.

pembaca melalui teks yang ditulis, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa tulis.¹⁰

Penguatan maharah qira'ah adalah segala bentuk upaya guru baik verbal maupun nonverbal kepada peserta didik dalam memberikan informasi sehingga akan muncul respon positif guru terhadap tingkah laku peserta didik karena kemampuan dalam berperilaku dan praktik membaca mengenai materi bahasa Arab yang diberikan dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang
- b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan sumbangan ilmiah khususnya dalam dunia pendidikan terkait penelitian kesulitan peserta didik terhadap keterampilan qira'ah.

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik pada keterampilan qira'ah dan upaya untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bagi Guru, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan qira'ah peserta didik.
- 3) Bagi Madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan kontribusi dalam rangka mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di masa yang akan datang.
- 4) Bagi keilmuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitiannya akan lebih luas dan mendalam.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun dalam lima bab. Dengan adanya sistematika pembahasan ini bertujuan memberikan kemudahan kepada pembaca mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional atau definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu Landasan Teori tentang Keterampilan Berbahasa, Maharah Qira'ah, Upaya Guru, Penguatan, Strategi Guru dalam Penguatan Maharah qira'ah dan Upaya Pengevaluasian Penilaian.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian, yang isinya menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel dan indikator, konteks penelitian yang dapat berupa tempat dan waktu penelitian serta populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan yang terakhir adalah metode analisis data.

Bab keempat yaitu Pembahasan dan Hasil Penelitian. Terdiri dari sub bab penyajian data, analisis data, dan pembahasan mengenai Upaya Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas.

Bab kelima yaitu Penutup, yang memuat simpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan/ Maharah

a. Keterampilan Menyimak (*Maharah al-Istima'*)

1) Pengertian *Maharah al-Istima'*

Pembelajaran bahasa yang di dalamnya termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa Arab, penting untuk meningkatkan empat kemahiran (*maharah*) atau keterampilan (*skill*) dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Pada setiap mata pelajaran pasti memiliki pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang unik. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan dalam hal menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dan pas dengan mata pelajaran, tema pelajaran, kondisi peserta didik, keadaan kelas, dan sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan menyimak (*istima'*) lebih diprioritaskan dengan harapan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Secara bahasa *istima'* berasal dari kata *sami'a*, *sam'an*, *sim'an*, *sama'an*, *sama'atan*, *sama'iyatan* yang mempunyai arti mendengar. *Istima'* dapat diartikan sebagai *ishgho*, yang artinya mendengar dan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal yang dilakukan oleh seseorang ketika hendak belajar berbahasa. *Istima'* adalah suatu proses menerima bunyi baik itu kosakata

ataupun kalimat yang mempunyai makna terkait dengan kata sebelumnya dalam topik tertentu.¹¹

2) Tujuan *Maharah al-Istima'*

Tujuan yang mendasar dari keterampilan menyimak yaitu pendengar dapat mengetahui apa yang ia dengar baik. Selain tujuan dasar terdapat pula tujuan yang lain yang dapat diterapkan oleh guru dalam mendidik peserta didik, yaitu:¹²

- a) Dapat memperbaiki kebiasaan mendengar peserta didik yang baik (Penyadaran, Peringatan, ataupun Peniruan).
- b) Agar peserta didik mampu belajar mendengarkan nasehat dan perkataan yang dapat dijadikan sebagai motivasi dan peringatan baginya.
- c) Dapat memperbaiki ide atau gagasan dari sesuatu yang didengar dan mengetahui hal-hal yang bertentangan, serta mampu membedakan hal yang bersifat fakta dan karangan.
- d) Memperbaiki nada bicara dan pelafalan yang berbeda dan perannya dalam aktualisasi makna beserta penjelasannya.
- e) Mengetahui sesuatu yang penting pada sebuah kalimat saat membuat contoh.
- f) Dapat mengetahui tujuan dan maksud yang diucapkan oleh pembicara.
- g) Menanamkan keterampilan saat percakapan dan diskusi di lingkungan mereka dari materi yang dipelajari dengan mengutamakan etika kepada pembicara, yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berpikir kritis.
- h) Menanamkan kemampuan dalam bercerita dan menghayatinya.

¹¹ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press. Musbikin, I. 2015), hlm. 128.

¹² Ummi Kalsum dan Muhammad Taufiq, *Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' Melalui Metode Storytelling pada Siswa Kelas X*, *Journal of Education Research*, 4(3), 2023, hlm. 1255.

- i) Menanamkan cara untuk berpikir dengan cepat dan tepat serta teliti dalam mencari solusi serta mengambil keputusan.
- j) Dapat membedakan antara informasi yang penting atau tidak.
- k) Mengetahui tempat dan waktu yang telah ditentukan dengan baik.

Tujuan-tujuan yang telah disebutkan dapat memberikan gambaran kepada guru supaya dapat merealisasikan hakikat pembelajaran istima. Untuk merealisasikannya bisa dengan menerapkan strategi, metode, atau bahkan media yang dapat menarik perhatian peserta didik serta memotivasinya. Dengan demikian peserta didik dapat merasakan manfaat mempelajari materi yang disampaikan sekaligus membuatnya mewujudkan hasil belajar yang baik karena pembelajaran yang dilakukan lebih optimal.

b. Maharah Kalam

1) Pengertian Maharah Kalam

Maharah kalam atau keterampilan berbicara termasuk salah satu dari keempat maharah yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan Maharah kalam sangat penting bagi mereka yang sedang belajar bahasa Arab karena akan membantu mereka memahami dan menginterpretasikan isi dari Al-Quran dan literature lainnya yang berbahasa Arab. Selain itu, maharah kalam juga memungkinkan pembelajar berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab, sehingga pengetahuan dan pengalaman mereka semakin luas. Ketika belajar mengenai keterampilan berbicara, pembelajar harus mampu untuk memahami tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat dalam bahasa Arab. Kemampuan ini dapat dicapai dengan latihan berbicara, mendengarkan dan membaca. Selain itu, mereka harus berlatih menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks, dalam kegiatan menulis atau berbicara, dalam keadaan formal maupun non formal, dan dalam kegiatan sehari-hari lainnya.

Maharah kalam dalam bahasa lain dikenal dengan istilah "*speaking skill*" yang dapat diartikan sebagai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk memproses perubahan wujud pikiran melalui bunyi bahasa atau kata-kata menurut aturan kebahasaan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan sehingga dapat diterima oleh pendengar.¹³

2) Tujuan Maharah Kalam

Tujuan maharah kalam dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan mudah serta dapat dipahami setiap pelafalannya.¹⁴ Adapun tujuan mahara kalam, yaitu:

- a) Membiasakan peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Arab yang baik dan dapat dipahami.
- b) Membiasakan peserta didik menyusun kalimat dengan baik dan benar.
- c) Membiasakan peserta didik memahami kata maupun kalimat, kemudian menyusunnya dalam bahasa yang dapat dipahami, dan tetap memperhatikan penggunaan kata yang tepat.

c. Maharah Qira'ah

1) Pengertian Maharah Qira'ah

Qira'ah merupakan salah satu keterampilan atau maharah yang ada di dalam pembelajaran bahasa Arab. Qra'ah merupakan suatu keterampilan membaca tulisan Arab dengan menerjemahkan simbol (*huruf*) ke dalam kata-kata lisan.¹⁵ Dengan menguasai keterampilan

¹³ Agung Cahya Karyadi, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book*, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ilmu Keguruan dan Pendidikan, 2018, hlm. 84.

¹⁴ Fathor Rahman, *Optimalisasi Kemampuan Maharah al-kalam Melalui Penerapan Authentic Assesment pada Pembelajaran Bahasa Arab di SD al-Qodiri Jember*, Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab, vol. 4 no 1 November 2022, hlm. 26.

¹⁵ Muhammad Afthon Ulin Nuha. مساهمة برنامج التخصص في تنمية مهارة القراءة. International Journal of Arabic Teaching and Learning, vol. 03 No. 02 July – Dec 2019 ISSN: 2549-4813 E-ISSN 2549-368X.

membaca peserta didik dapat menguasai pelajaran-pelajaran yang lain khususnya bahasa Arab, karena dengan membaca peserta didik dapat memperoleh serta mengetahui informasi yang disampaikan dalam materi pembelajaran.

Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat, memahami serta memaknai apa yang terkandung dalam suatu tulisan dengan terampil dan fasih.¹⁶ Umar shiddiq memberikan definisi terhadap membaca yaitu pemaknaan kata-kata yang tertulis atau pemaknaan terhadap teks, dengan kata lain penulis mentransformasikan pemikiran-pemikirannya terhadap pembaca, sedangkan pembaca menerjemahkan pemikiran-pemikiran tersebut berdasarkan latar belakang dan pengalamannya, baik secara budaya maupun kebahasaan. Pada hakikatnya keterampilan membaca adalah sebuah seni komunikasi dua arah antara penulis dan pembaca. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pembaca dapat melafalkan suatu tulisan atau teks dengan terampil dan fasih serta dapat menerjemahkan bahkan mengembangkan maksud dari penulis dengan baik dan benar.

2) Tujuan Maharah Qira'ah

Dalam pembelajaran bahasa Arab, maharah Qira'ah memiliki dua tujuan tertentu, yaitu sebagai berikut:¹⁷ yang pertama tujuan yang berhubungan dengan karakteristik al-qira'ah yaitu melatih keterampilan peserta didik dalam membaca, yang mencakup pengenalan huruf hijaiyah dan pemahaman teks yang dibacanya, dan tujuan kedua berkaitan langsung dengan pembelajaran al-qira'ah yaitu berkaitan dengan kemampuan membaca dan pemahaman teks.

¹⁶ Anwar Abd. Rahman "Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran", Jurnal Diwan, 3 no. 2 (2017).

¹⁷ Anwar Abd. Rahman, *Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Diwan, 2017, hlm. 159.

Tujuan pembelajaran maharah qira'ah bukan hanya peserta didik dapat membaca teks bahasa Arab dengan lancar sesuai kaidah nahwu sharaf yang tepat, tetapi juga mengajarkan mereka untuk memahami teks dan memahami gagasan atau ide utamanya, sehingga peserta didik mampu untuk menerapkannya di kehidupan mereka.¹⁸ Menurut Rahim, ada banyak tujuan membaca secara umum diantaranya adalah kesenangan, meningkatkan kemampuan membaca dengan teknik tertentu, memperluas pengetahuan tentang topic, mengaitkan informasi baru yang didapat dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya, memperoleh informasi untuk laporan berupa lisan maupun tulisan, memverifikasi atau menolak prediksi, menerapkan informasi yang diperoleh dari bacaan, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca.¹⁹

Secara khusus tujuan keterampilan membaca (maharah qira'ah) terbagi sesuai dengan tingkatan, yaitu tingkatan dasar (*ibtidaiyah*), menengah (*mutawassithah*) dan tinggi (*mutaqoddimah*)²⁰ yang dari ketiganya memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan keterampilan membaca tingkat dasar (*ibtidaiyah*) yaitu Memahami kode-kode bahasa, memahami kata dan kalimat, mengungkap pokok pikiran dan juga bertujuan untuk mengungkapkan kandungan-kandungan bacaan (*re-telling*). Sedangkan tujuan keterampilan membaca tingkat menengah (*mutawassithoh*) adalah Mengungkapkan ide pokok serta ide pendukung dan mengungkapkan kandungan-kandungan bacaan yang beraneka ragam (*re-telling*). Dan yang terakhir tujuan keterampilan membaca tingkat tinggi (*mutaqoddimah*) antara lain adalah

¹⁸ Ritonga, Apri Wardana et al. 2020. "E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the COVID-19 Pandemic." *International Journal of Higher Education* 9(6): 27–35.

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

²⁰ ديسي سري هرياتي لوبيس, مشكلات تعلم اللغة العربية بمهارة القراءة. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 7 (01), 2019.

mengungkapkan ide pokok serta ide pendukung dan menafsirkan kandungan-kandungan bacaan.

d. Maharah Kitabah

1) Pengertian Maharah Kitabah

Kemahiran menulis atau maharah kitabah dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal, merupakan suatu aspek yang dilatih secara intensif. Latihan kemahiran menulis dimulai dari tahapan yang paling sederhana seperti menulis huruf, kata dan membuat kalimat, sampai kepada tahapan yang lebih rumit seperti membuat paragraph atau karangan bebas. Latihan untuk membentuk huruf akan lebih baik jika dimulai dari latihan-latihan pra penulisan huruf. Sedangkan jika latihan menulis untuk mengungkapkan ide atau gagasan hendaknya dipelajari setelah latihan menyimak, berbicara dan membaca.²¹ Maharah kitabah adalah salah satu kemahiran yang kompleks. Banyak faktor yang menjadi kekhasan aspek menulis dalam bahasa Arab yang sekaligus menjadi problematika dalam mencapai kemahiran tersebut, seperti arah tulisan dan bentuk huruf yang berbeda dengan penulisan dalam Bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut menjadi problematika tersendiri bagi peserta didik yang mulai mempelajari Bahasa Arab.

Maharah kitabah adalah suatu proses atau kemampuan dalam menggambar huruf dengan tulisan yang jelas untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.²² Maharah kitabah juga diartikan sebagai kemahiran dalam membentuk huruf dengan mengungkapkan pikiran maupun perasaan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek

²¹ Abdal Chaqil Harimi, *Strategi Pembelajaran Kemahiran Menulis Bagi Peserta Didik Tunanetra*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, Malang, 6 Oktober 2018, hlm. 52.

²² Ahmad Rathoni, *Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, *Tarbiya Islamica: Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2020, hlm. 3.

yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.²³

Dari pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa maharah kitabah adalah suatu keterampilan untuk menuangkan apa yang dipikirkan dan dirasakan melalui tulisan dengan memperhatikan kaidah serta aturan bahasa Arab.

2) Tujuan Maharah Kitabah

Tujuan dari pembelajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut:²⁴

- a) Peserta didik menjadi terbiasa menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.
- b) Peserta didik mampu mendeskripsikan apa yang dilihat atau dialami atau dirasakan dengan cermat dan benar.
- c) Peserta didik dapat mendeskripsikan sesuatu dengan cepat.
- d) Melatih peserta didik agar bisa mengekspresikan ide dan pikirannya secara bebas.
- e) Melatih peserta didik dalam memilih kosa kata dan kalimat sesuai konteks sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Peserta didik terbiasa berpikir dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan yang tepat.
- g) Melatih peserta didik untuk mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab tanpa melewati kaidah dan aturan menulisnya.
- h) Peserta didik dapat cermat dalam menulis teks bahasa Arab dalam berbagai kondisi.
- i) Peserta didik semakin bertambah pengetahuannya dan lebih terbiasa berpikir logis dan sistematis.

²³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 51.

²⁴Hasan Syahatah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Baina an-Nazhariyyah wa al-Tathbiq*, (al-Qahirah: al Dar al-Mashriyah al-Lubnaniyah, 2002), hal. 242.

2. Maharah Qira'ah

a. Macam-macam Qira'ah

Jika dilihat dari segi penyampaiannya, qira'ah terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1) *Qira'ah Jahriyah* atau membaca secara nyaring

Yaitu cara membaca yang lebih menitik tekankan kepada aktifitas anggota bicara, mulai dari bibir ataupun tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi. Hal yang paling nampak dalam jenis ini adalah kata "*jahriyah*" (nyaring), yakni pembaca membaca teks dengan fasih, makhrojnya tepat, harokatnya jelas serta secara tidak langsung pembaca langsung mencerna apa yang telah dia baca.

2) *Qira'ah As shomithah* atau membaca dalam hati

Merupakan kebalikan dari *qira'ah jahriyah*, yakni Cara membaca yang hanya diam memaknai setiap lambang bunyi yang ada dengan tanpa adanya aktivitas organ berbicara.

Sedangkan bila dilihat dari segi bentuknya, maharah qira'ah terbagi menjadi empat macam, yaitu:²⁵

1) *Qira'ah Mukatsafah* (membaca intensif). Ciri dari jenis ini adalah memiliki tujuan untuk memperkaya kosa kata dan penguasaan peserta didik terhadap kaidah-kaidah yang sesuai dengan kebutuhan dan proses pembelajaran diawasi oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik.

2) *Qira'ah Muwassa'ah* (membaca ekstensif atau membaca cepat). Ciri dari jenis ini adalah memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca dan sebelum kegiatan dilaksanakan, pendidik memberi arahan serta menentukan teks bacaan serta mendiskusikannya.

3) Membaca rekreatif, dengan tujuan memberikan latihan kepada peserta didik untuk membaca cepat dan menikmati apa yang

²⁵ Sri Dahlia, "*Urgensi Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAI*," Arabia 5, no. 1 (2013).

dibacanya. Bahan bacaan yang cocok untuk jenis membaca ini adalah bacaan yang populer seperti cerpen, novel dan lainnya yang bacaannya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

- 4) Membaca Analisis, tujuannya adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan mencari informasi dari teks bacaan, dan dapat menunjukkan rincian informasi yang dapat memperkuat gagasan utama yang disajikan dalam teks. Peserta didik dilatih untuk berpikir logis, mencari hubungan antara bagian kalimat satu dengan yang lainnya, antara satu kejadian dengan kejadian yang lainnya, serta menarik kesimpulan yang tersirat dalam bacaan.

b. Metode Qira'ah

Metode membaca dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁶

1) Metode *nahwu wa tarjamah*

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru memulai pelajaran dengan menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Ibu.
- b) Guru memberikan penjelasan mengenai teks bahasa Arab yang dipelajari.
- c) Peserta didik mengulang bacaan yang telah dipelajari.

2) Metode *sam'iyah syafawiyah*

Langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁷

- a) Guru membacakan beberapa kata disertai dengan terjemahannya, setelah peserta didik paham, guru melanjutkan dalam bentuk kalimat.
- b) Peserta didik harus menyimak, kemudian mengulangi dengan melafalkan apa yang dibacakan oleh guru.

²⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011) hlm. 164.

²⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 222.

- c) Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik keadaan sehari-hari.
- d) Latihan harus mengikuti operant-conditioning seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini hadiah adalah baik untuk diberikan.
- e) Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah menuju yang susah.
- f) Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindari, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif.

3. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Pengertian Guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur terkait jabatan profesional Guru dan Dosen, dalam Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Ada beberapa istilah yang dijumpai dalam konteks pendidikan islam yang menunjuk pada istilah guru, diantaranya ada istilah *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim*, *mursyid*, *mu'addib*, *murrabi*, orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim atau tempat kegiatan belajar mengajar.²⁸ Istilah lain yang lebih populer di Indonesia adalah kata *ustadz* atau *ustadzah*. Dalam kamus Al-Munawwir kata *ustadz* yang merupakan bentuk jamak dari kata *asatidz* atau *asatidzah* diterjemahkan dengan guru, yang pandai, cendekiawan, dan guru besar.²⁹

Guru atau pendidik adalah seseorang yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan dimana guru menjadi contoh, teladan bagi

²⁸ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020, hlm. 22

²⁹ Mangun Budiyo, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 2.

seseorang serta kepribadian dan tingkah laku yang ditunjukkan secara professional.³⁰ Sebagai seorang pendidik, mereka bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas intelektual ataupun moral.³¹ Guru adalah orang yang bertanggung jawab terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui pengoptimalan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.³² Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik mereka sehingga dapat membentuk individu yang berkualitas baik secara akademis maupun mental.

Upaya dapat didefinisikan dalam konteks ini sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa upaya didefinisikan sebagai usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai tujuan tertentu seperti memecahkan masalah, mencari solusi, dan sebagainya.³³ Oleh karena itu, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha kegiatan yang dilakukan seseorang yang sudah memiliki keahlian dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Tugas dan Peran Guru

Tugas dan peran guru juga dari hari ke hari semakin berat seiring dengan semakin maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi. Guru yang posisinya sebagai komponen utama dalam dunia

³⁰ Aenullael Mukarromah, *Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran*, Journal of Science and Education Research, Vol. 1, No.. 1 Februari 2022.

³¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm 9-10.

³² Maulana Akbar, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6, No.1, Juni 2020, hlm. 36.

³³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, cet. Ketiga, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2018), hlm. 1828.

pendidikan dan pemegang kunci dalam pembelajaran, baik itu menarik atau tidaknya dan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dituntut untuk terus mengikuti dan mengembangkan inovasi dengan memanfaatkan secara maksimal teknologi yang ada. Hal ini diharapkan supaya peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki kompetensi tinggi dan menguasai ilmu pengetahuan serta mempunyai kesiapan baik secara akademis maupun mental.³⁴ Guru tidak hanya memiliki peranan dalam kegiatan belajar mengajar, namun guru atau pendidik juga memiliki banyak tugas yang terdiri dari tugas di bidang profesi, tugas kemanusiaan serta tugas di bidang kemasyarakatan.

Tugas guru pada proses belajar yaitu tugas pedagogik dan tugas administrasi. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Sedangkan dalam tugas di bidang kemanusiaan guru harus memosisikan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik di lingkungan madrasah. Begitu pula dengan tugas guru dalam masyarakat yaitu bisa menjadi contoh atau suri tauladan karena dengan adanya sosok guru, diharapkan masyarakat bisa mendapatkan dan memperluas ilmu pengetahuan.³⁵

Tugas guru yang telah dipaparkan membawa pandangan bahwa guru harus bisa mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara maksimal dengan meningkatkan peran dan potensinya, karena sejatinya sebagian besar keberhasilan dari proses belajar dan hasil yang diperoleh peserta didik ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Pendidik bukan hanya bertugas memberikan atau memindahkan ilmu pengetahuan terhadap seseorang, melainkan mempunyai peran sebagai berikut:

- 1) Tugas guru sebagai pengajar yaitu bertugas membuat rancangan program mengajar dan melaksanakan program yang sudah disusun

³⁴ Sulastri, Happy Fitria, Alfroki Martha, *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Journal of Education Research, 1 (3), 2020, pages 261.

³⁵ Maulana Akbar, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No. 1, Juni 2020, hlm. 36.

dengan sedemikian rupa serta mengakhiri kegiatan dengan penilaian setelah semua program dilaksanakan.

- 2) Tugas guru sebagai pendidik yaitu memberikan arahan terhadap peserta didik pada tingkat kedewasaan yang memiliki kepribadian insan kamil sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Tugas guru sebagai pemimpin yang menjadi sosok pemimpin, pandai mengendalikan diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat yang terkait serta memberikan upaya berupa pengarahan, pengontrolan, pengawasan, pengorganisasian, serta keikutsertaan pada program yang dilakukan.

Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dan dilakukan pada kondisi tertentu serta berhubungan dengan perubahan perilaku yang semakin baik dan menjadikan peserta didik mengalami perkembangan.³⁶ Sementara itu, peran guru yang dipaparkan oleh Maulana Akbar Sanjani sebagai berikut:³⁷

- 1) Guru sebagai demonstrator. Guru harus menguasai sekuruh bahan atau materi pelajaran serta dapat mengeksplor kemampuannya dalam hal ilmu sehingga akan lebih maksimal dalam penyampaian materi yang akan menentukan hasil belajar peserta didik.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana kelas yang terorganisir agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan maksimal. Karena lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar.
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Guru akan menjadi penengah atau perantara untuk memberikan jalan keluar ketika diskusi tidak berjalan dengan baik, bahkan guru dapat juga sebagai penyedia media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik untuk

³⁶ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku, hlm. 110.

³⁷ Maulana Akbar, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No. 1, Juni 2020, hlm. 37-38.

lebih tertarik dalam belajar. Sebagai fasilitator, guru wajib memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

- 4) Guru sebagai evaluator yaitu berperan dalam menilai hasil belajar peserta didik dan mengamati perkembangan prestasi belajar. Evaluasi yang diterapkan juga harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah disusun sebelum pembelajaran berlangsung.
- 5) Peran guru dalam pengadministrasian. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar melainkan juga sebagai administrator dalam bidang pendidikan. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat pentingnya administrasi dalam proses belajar mengajar maka perlu diadministrasikan dengan baik.
- 6) Peran guru secara pribadi. Seperti manusia pada umumnya, guru juga memiliki peran sebagai dirinya sendiri sebagai petugas social, pelajar dan ilmuwan, orang tua, dan teladan.
- 7) Peran guru secara psikologis. Guru dapat dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seorang seniman dalam hubungan antar sesama manusia, membentuk kelompok sebagai jalannya pendidikan dan sebagai petugas kesehatan mental.
- 8) Guru sebagai motivator. Guru hendaknya dapat mendorong semangat peserta didik dalam aktif belajar. Tidak mustahil jika terdapat peserta didik yang malas belajar dan sebagainya, sehingga guru harus bisa menumbuhkan rasa semangat belajar terhadap peserta didiknya supaya dapat belajar dengan maksimal serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Penguatan merupakan pemberian stimulus guna meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu ditampilkan.³⁸ Penguatan bisa juga

³⁸ Gredler, M.E, *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi (edisi keenam)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

disebut dengan *reinforcement* yang menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran penguatan ditunjukkan oleh adanya respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari peserta didik yang memungkinkan terulang kembali tingkah laku tersebut. Dengan diberikannya penguatan, peserta didik akan merasa termotivasi yang dapat merangsang motivasi dan keaktifan sehingga prestasi dan kualitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik mengalami peningkatan.³⁹

b. Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan berdampak positif terhadap perilaku peserta didik dalam proses belajar. Tujuan dari diberikannya penguatan yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian dan focus peserta didik terhadap materi yang dipelajari.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi untuk semangat belajar.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena adanya kegiatan-kegiatan yang positif yang menjadikan perilaku peserta didik menjadi lebih aktif dan produktif.

Menurut Saidaman dan Uno, tujuan pemberian penguatan adalah:⁴⁰

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik.
- 2) Melancarkan proses kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar.
- 4) Mengontrol perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih produktif dalam belajar.

c. Komponen Penguatan

Penggunaan penguatan harus disesuaikan dengan kondisi, karena penggunaan penguatan harus memberikan manfaat bagi peserta didik. Komponen pemberian penguatan terdiri dari penguatan verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian, dan penguatan non verbal yang terdiri dari

³⁹ Alfin Maulana Anwar, *Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin*, *Journal of Islamic Education Policy* Vol. 7 No. 1 Januari – Juni 2022, hlm. 53.

⁴⁰ Hamzah B. Uno. *Assesmen pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 65.

gesture, sentuhan, kegiatan, atau simbol yang lain. Jenis-jenis penguatan lebih detailnya sebagai berikut:

1) *Verbal Reinforcement*

Penguatan ini berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan yang dapat digunakan sebagai penguatan atas apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Dengan harapan, setelah peserta didik diberikan penguatan berupa verba atas prestasi atau kinerja yang telah dilakukan dapat membuat peserta didik mempertahankan atau bahkan meningkatkan perilaku tersebut.

2) *Gestural Reinforcement*

Penguatan ini berupa gerak tubuh atau mimik muka yang memberikan respon baik dan bangga terhadap peserta didik. Penguatan tersebut seperti: mengacungkan jempol, tepuk tangan, memberikan senyuman, atau sekedar menganggukkan kepala.

3) *Proximity Reinforcement*

Penguatan ini dilakukan dengan cara mendekati peserta didik baik saat peserta didik akan bertanya, menjawab atau diskusi. Perilaku ini akan memberikan kesan ketertarikan kita terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

4) *Contact Reinforcement*

Penguatan ini merupakan penguatan yang dilakukan dengan cara kontak langsung antara pendidik dan peserta didik. Contohnya seperti berjabat tangan, menepuk bahu, atau mengangkat tangan peserta didik yang menjadi pemenang atau juara dalam kegiatan pembelajaran seperti lomba.

5) *Activity Reinforcement*

Penguatan ini merupakan penguatan yang dapat membangkitkan sikap aktif peserta didik, seperti memberikan bahan pembelajaran, memimpin permainan dalam pembelajaran, serta membantu peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran ataupun fasilitas lain.

6) *Token Reinforcement*

Penguatan ini berupa pemberian penghargaan kepada peserta didik atas pencapaian yang telah diraih. Contohnya dengan memberikan hadiah, bintang, komentar tertulis pada buku pelajaran peserta didik, dan hal lain yang dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku baik yang telah dilakukan oleh peserta didik.

5. Strategi Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah

Strategi guru dalam penguatan maharah qira'ah bentuk usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik ikut serta secara aktif.

a. Penggunaan metode yang variatif

Metode yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi yang dipelajari. Diantara metode yang variatif yaitu:

1) Metode langsung

Metode langsung atau *direct method* yaitu cara guru menyajikan materi pembelajaran bahasa asing dengan bahasa itu sendiri tanpa sedikitpun menggunakan bahasa ibu yang digunakan oleh peserta didik. Jika dalam prosesnya peserta didik tidak memahami makna atau terdapat kosakata yang tidak dimenegrti maka guru memperagakan dengan alat peraga, menggambarkan ataupun mendemonstrasikan.

Ciri-ciri metode langsung:⁴¹

- a) Tujuan dasar yang diharapkan dari metode ini adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir dengan bahasa Arab bukan bahasa ibu peserta didik.
- b) Penjelasan kata atau kalimat yang sulit dipahami oleh peserta didik disajikan dengan berbagai cara, seperti dengan sinonim, anonim, gambar, dan lain-lain.

⁴¹ Miswarul Abdi Aziz, *Penggunaan Metode Langsung dalam Pembelajaran Muhadatsah*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol. 2 No. 1, Januari 2023, hlm. 96.

- c) Nahwu dijadikan sebagai alat ukur ungkapan bahasa. Sehingga pembelajaran nahwu dilakukan di sela-sela penggunaan ungkapan bahasa atau kalimat yang muncul saat pembelajaran.
- d) Menggunakan teks otentik dari berbagai sumber.
- e) Proses Tanya jawab lebih banyak digunakan antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran.
- f) Fokus pada pengucapan dan intonasi yang benar.
- g) Latihan membaca dengan lantang untuk melatih kefasihan, karena metode ini lebih banyak mengembangkan pada kemampuan peserta didik untuk berbicara dibandingkan aspek yang lain.

2) Metode Grammar-Translation

Grammar Translation Method (GTM) yaitu suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan grammar dengan menekankan pada pemahaman tata bahasa dan kosakata, serta penerjemahan teks untuk memahami makna kata-kata baru. Saat mengajar biasanya guru menggunakan bahasa lokal.⁴²

Beberapa karakteristik metode grammar translation:

- a) Fokus pada aturan tata bahasa dan menghafal kosakata
 - b) Memahami bacaan dan menerjemahkannya
 - c) Pembelajaran berfokus pada guru
- ## 3) Metode Audio-Lingual

Metode audiolingual adalah metode yang berdasar pada pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa. Metode ini menggunakan audio teks untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan membaca. Serta penerapannya dengan repetisi atau pengulangan dan latihan pengucapan. Penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari sangat ditekankan pada metode ini, dengan dimulai dari system bunyi (fonologi),

⁴² Noviani Kurnia, dkk., *Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android*, Ultimatics Vol. III No.2, Desember 2016, hlm. 84.

sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis).

Karakteristik metode audiolingual menurut Syamsudin Asyrofi adalah:⁴³

- a) Tujuan pengajaran bahasa adalah penguasaan empat kemahiran bahasa secara seimbang. Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara, baru membaca dan menulis.
 - b) Pengajaran sistem bunyi secara sistematis agar dapat digunakan atau diprektekkan oleh peserta didik, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras dan lain-lain.
 - c) Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dengan menekankan pada pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.
 - d) Guru menjadi pusat dalam pembelajaran di kelas.
- 4) Metode SQ3R

Metode SQ3R (*survey, question, read, recite/recall, dan review*) adalah salah satu metode atau teknik dalam pembelajaran maharah qira'ah atau membaca untuk memahami isi bacaan dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Metode ini berpusat pada peserta didik karena peserta didik dituntut aktif dalam menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.⁴⁴

Kegiatan membaca dengan metode SQ3R mencakup lima langkah, yaitu:

- a) *Survey* (penelaahan pendahuluan), peserta didik meninjau teks untuk mendapatkan gambaran umum.

⁴³ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press , 2014, hlm. 105-106.

⁴⁴ Dewi, dkk., Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak, *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* Vol 1, No 2, hlm. 44-51.

- b) *Question* (bertanya), membuat pertanyaan tentang teks untuk memandu pembacaan.
- c) *Read* (baca), membaca teks dengan tujuan menjawab pertanyaan yang telah dibuat.
- d) *Recite* (menguatarakan kembali), mengulang informasi yang telah dibaca untuk memperkuat ingatan.
- e) *Review* (mengulang kembali), meninjau kembali teks untuk memastikan pemahaman.

Langkah-langkah dalam metode SQ3R membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Metode ini merupakan salah satu metode yang efektif untuk memahami suatu bacaan atau teks.

b. Penggunaan media pembelajaran

Seorang pendidik memerlukan media agar mendukung proses pembelajaran yang menarik, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan peserta didik maupun materi yang akan disampaikan. Ketika pendidik menerapkan media yang tepat dalam proses pembelajaran, banyak sekali manfaat yang didapatkan diantaranya adalah pendidik lebih mudah menyampaikan materi sehingga lebih efektif dan efisien, menarik perhatian lebih peserta didik untuk antusias mengikuti pembelajaran dengan baik, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak mudah bosan, mampu mengatasi keterbatasan indra manusia, serta menjadikan hasil belajar peserta didik mencapai hasil yang maksimal.

Adapun variasi penggunaan media menurut Moh. Uzer Usman yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), seperti grafik, bagan, diorama, specimen, poster, gambar, film dan slide.

⁴⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 153.

- 2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*), yang termasuk dalam variasi ini yaitu rekaman suara radio, musik, sosiodrama.
- 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan.

Selain yang telah disebutkan di atas, variasi dalam penggunaan media seperti:

- 1) Buku teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- 2) Penggunaan literatur Arab klasik dan modern.
- 3) Penggunaan teknologi digital.
- 4) Aplikasi pembelajaran bahasa Arab.
- 5) Sumber daya online seperti artikel, blog, dan video.

6. Upaya Pengevaluasian Penilaian

Penilaian atau asesmen adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

a. Penilaian Formatif

Yaitu proses pengumpulan data mengenai sejauh mana kemandirian peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditargetkan. Dari data yang diperoleh, guru dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik agar materi dapat diterima secara optimal. Penilaian formatif bisa melalui kuis, diskusi kelas, dan tugas harian. Faktor penting dalam meningkatkan pembelajaran melalui penilaian formatif yaitu:

- 1) Menyediakan umpan balik yang efektif bagi peserta didik.
- 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.
- 3) Mengatur pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh nilai yang baik.
- 4) Memperkenalkan pengaruh besar penilaian terhadap motivasi.

- 5) Mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk menilai dirinya sendiri dan untuk memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajar.

b. Penilaian Sumatif

Yaitu penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan waktu. Penilaian ini sering dilakukan dengan tes-tes seperti ujian, esai, proyek akhir, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester.

Konsep penilaian sumatif:

- 1) Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.
- 2) Sering memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir peserta didik, sehingga peserta didik sering memprioritaskan penilaian ini dari pada penilaian formatif.
- 3) Umpan balik dari penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan peserta didik, untuk memandu pendidik dan sejourah dalam merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya.

c. Penilaian Holistik

Penilaian holistik adalah metode evaluasi berdasarkan kualitas keseluruhan atau dikenal sebagai evaluasi global. Evaluasi ini mengarah pada perkembangan dan kemajuan serta pencapaian peserta didik dalam hal pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 dalam evaluasi menerapkan sistem evaluasi holistik yang mencakup tiga aspek.

Penerapan penilaian holistik tentunya tidak langsung digunakan untuk menggantikan posisi penilaian standar yang selama ini dilakukan, baik oleh guru, madrasah maupun pemerintah, akan tetapi dilakukan secara komplementer dengan penilaian standard sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai.

d. Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Penilaian ini memonitor dan mengukur kemampuan peserta didik dalam berbagai macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam konteks dunia nyata.

Prinsip yang harus ada dalam penilaian autentik:

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata bukan masalah yang ada di madrasah.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat holistic yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

B. Kajian Pustaka

Penelitian tentang upaya guru dalam peningkatan maharah qiro'ah bukanlah suatu penelitian yang masih jarang ditemukan. Ada berbagai penelitian yang mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan maharah qira'ah dengan berbagai macam persoalan. Diantara penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Skripsi karya Nurul Huda dari IAIN Parepare dengan judul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Maharah Al-Qira'ah Peserta Dididk pada MA Ittihadul Usrati Wal-Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang*" tahun 2022.⁴⁶ Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa problematika diantaranya dari aspek linguistik dan non

⁴⁶ Nurul Huda, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Maharah Al-Qira'ah Peserta Dididk pada MA Ittihadul Usrati Wal-Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang*.

linguistik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang Qira'ah. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada objek dimana penelitian ini tidak memaparkan problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab terutama maharah qira'ah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai problematika peserta didik dalam belajar maharah qira'ah serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran maharah Qira'ah.

2. Skripsi karya Refdahria Rifngatin dari UIN Prof. K.H. Saifuddi Zuhri Purwokerto dengan judul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas" tahun 2022.⁴⁷ Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptip kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa problematika baik dari aspek linguistic maupun non linguistic. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang maharah qira'ah. Perbedaannya terdapat pada objek dan lokasi penelitian yaitu, penelitian ini membahas tentang problematika yang terjadi saat pembelajaran mahara qira'ah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.
3. Jurnal karya Faik Nurrohman dengan judul "Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah pada Kelas VIIA di MTsN 9 Sleman" tahun 2020.⁴⁸ Penelitian ini dilatarbelakangi adanya problematika dalam pembelajaran maharah qira'ah baik dari segi bahasa maupun non bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat problematika yang dialami peserta didik dari aspek morfologi, sistaksis, semantik dan kemampuan menerjemahkan yang masih rendah. Persamaan dengan

⁴⁷ Refdahria Rifngatin, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas*.

⁴⁸ Faik Nurrohman, *Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah pada Kelas VIIA di MTsN 9 Sleman*.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang maharah qiro'ah, yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada pembatasan masalah dimana penelitian ini berfokus pada problematika apa yang dihadapi oleh siswa dan upaya yang dilakukan oleh Guru dalam mengatasi permasalahan yang ada. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cakupannya meliputi upaya yang dilakukan Guru dalam penguatan maharah qira'ah serta faktor pendukung dan penghambat upaya yang dilakukan Guru di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

4. Jurnal karya Amrina Rodlatul Janah, Ahmad Ahsan Ansori, Siti Nur Maghfirah, dan Dian Puput Tiara, yang berjudul "Problematika Maharah Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo".⁴⁹ Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai problematika yang dihadapi peserta didik kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo dalam belajar bahasa Arab terutama maharah Qira'ah serta faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu latar belakang pendidikan, faktor keluarga dan lingkungan serta perbedaan minat peserta didik dalam membaca. Dalam jurnal tersebut juga dipaparkan mengenai solusi pembelajaran Qira'ah sehingga dapat meminimalisir problematika yang dihadapi serta dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai problematika pembelajaran maharah Qira'ah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada komponen yang akan diteliti yaitu bukan hanya mencakup problematika pembelajaran maharah Qira'ah, tetapi juga berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru serta terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

⁴⁹ Amrina Rodlatul Janah, dkk, *Problematika Maharah Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo*, Proceeding of 2nd Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS) Vol. 2 (2022), Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang akan membawakan banyak sumber data dengan mendatangi responden dan berinteraksi secara langsung. Menurut Iqbal Hasan, penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun secara langsung ke lapangan dan responden untuk meneliti permasalahan yang diangkat.⁵⁰ Penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan.

Adapun pendekatan yang dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.⁵¹ Artinya dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan gambar bukan angka. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan-kenyataan. *Kedua*, metode kualitatif dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersaa dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵² Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita dibalik fenomena yang ada

⁵⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

⁵¹ Hasan Syahrizal, *Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, *Jurnal Pendidikan: Sosial Humaniora*, vol. 1, no. 1 Mei 2023.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

secara mendalam dan juga dengan rinci. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada metode kualitatif terdapat beberapa tahap pelaksanaan. Tahap yang pertama adalah tahap orientasi atau eskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan ditanyakan. Tahap kedua adalah reduksi/fokus. Pada tahap kedua ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu konstruksi pengetahuan, hipotesis, atau ilmu yang baru.⁵³

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk meneliti tentang fenomena atau gejala yang bersifat alami atau naturalistik. Fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dapat berupa perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi lengkap mengenai upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah serta faktor pendukung dan penghambat dari upaya yang dilakukan dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang kabupaten Banyumas.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang kabupaten Banyumas. MTs Ma'arif NU 1 Sumbang terletak di Jl. Raya Banteran rt 2/2, Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Lokasi tersebut sangat strategis dan kondusif untuk belajar. Salah satu faktornya adalah karena lokasinya termasuk dataran tinggi sehingga mempunyai suasana yang sejuk alami dan tidak terlalu bising oleh suara kendaraan.

Alasan yang menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang sebagai lokasi penelitian berdasarkan observasi pendahuluan yaitu:

⁵³Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet ke-3, hlm. 29-31.

- a. Belum ada yang meneliti tentang upaya guru dalam peningkatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas
- b. Madrasah tersebut memiliki program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang mendukung kelancaran penelitian penulis.
- c. Input peserta didik 80% berasal dari Sekolah Dasar yang sebagian besar belum lancar membaca teks Arab, bahkan belum menghafal huruf hijaiyah secara lengkap.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Februari sampai dengan 29 April 2024 di semester genap tahun pelajaran 2023/2024, untuk mendapatkan informasi terkait upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah dan faktor pendukung serta penghamabat dari upaya penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang.⁵⁴ Pada penelitian ini, orang-orang yang akan diteliti sebagai sumber informasi guna melakukan penelitian di lapangan yaitu:

- a. Guru Bahasa Arab, selaku pendidik dan sumber data utama tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.
- b. Peserta didik kelas VII 1 – VII 5, sebagai sumber data untuk mengetahui dampak atau hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam peningkatan maharah qira'ah.
- c. Kepala Madrasah, sebagai sumber untuk memperoleh informasi secara umum mengenai MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

⁵⁴ Chesley Tanujaya, *Perancangan Standart Oprational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffein*, Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Volume 2, No. 1, Tahun 2017, hlm. 93.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut juga sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, mendasar serta tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. Yaitu tentang bagaimana upaya atau tindakan guru dalam penguatan maharah qira'ah terutama di kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang objektif, lengkap dan akurat. Dengan adanya metode pengumpulan data, peneliti dapat mengambil langkah yang strategis dalam penelitian serta mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁵ Observasi atau pengamatan dapat dikatakan suatu metode yang pertama kali digunakan untuk penelitian, karena dianggap mudah dan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Hal ini yang menyebabkan dalam berbagai kegiatan, proses mengamati selalu diterapkan. Namun, observasi bukan hanya sekedar mengamati objek tetapi juga bisa membandingkan. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri secara langsung pada situasi objek yang diteliti.

⁵⁵ Umi Zulfa, *modul teknik penyusunan proposal skripsi*, (Kesugihan: Ihya Media, 2014), hlm. 162.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dengan cara berkunjung atau datang secara langsung ke lokasi penelitian. Tak hanya kegiatan pembelajaran, namun untuk mengetahui seluruh kegiatan yang ada di madrasah dan berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu metode yang tidak melibatkan peneliti dalam pembelajaran secara langsung. Sehingga, dalam metode ini peneliti hanya sebagai pengamat dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di madrasah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan subjek atau sumber lain yang bisa memberikan informasi valid terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Menurut Sugiono, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).⁵⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu wawancara juga dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subjek penelitian yang lebih mendalam, sehingga mendapatkan data yang dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara mendalam. Selama melakukan penelitian, peneliti juga melakukan interview kepada subjek maupun orang yang bisa memberikan data terkait penelitian. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet ke-3, hlm. 312.

Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancara akan dimintai pendapat, ide-ide dan juga pemaparan fakta. Selain itu, wawancara ini dilakukan agar terbentuk keakraban antara peneliti dan objek ataupun terwawancara, sehingga percakapan yang dilakukan akan menghasilkan data yang sesuai karena terwawancara akan menyampaikannya secara terbuka terkait hal-hal yang ditanyakan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini memiliki tipe pertanyaan yang langsung dengan tujuan supaya terjaga keterbukaan kebebasan akan informasi yang diberikan tanpa dibatasi oleh pertanyaan yang sudah dipersiapkan.⁵⁷ Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti, sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

Saat melakukan wawancara, penulis memerlukan beberapa narasumber yang akan dimintai informasi mengenai pembahasan yang menjadi objek peneliti. Narasumber yang dituju yaitu:

a. Guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

Melalui guru bahasa Arab, yaitu Ibu Turkiyah, S.Ag., penulis melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Selaku pengajar dan sumber data utama tentang upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah, penulis ingin mendapatkan informasi mengenai tindakan apa saja yang dilakukan dalam mengatasi dan penguatan maharah qira'ah di madrasah tersebut. Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Turkiyah, S.Ag., dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024.

⁵⁷ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h.377.

b. Peserta didik kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

Melalui peserta didik kelas VII, penulis melakukan wawancara guna mendapatkan beberapa informasi diantaranya adalah beberapa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam maharah qira'ah, bagaimana cara mereka mengatasi jika terdapat kendala dalam pembelajaran. Narasumber yang memberikan informasi kepada penulis adalah beberapa peserta didik dari kelas VII.1 sampai dengan VII.5, yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Untuk membantu penulis dalam mendapatkan data dengan baik, maka penulis melakukan wawancara dengan dibantu alat berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber serta kamera untuk mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

c. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

Melalui kepala madrasah, penulis dapat memperoleh informasi secara umum mengenai MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Selain itu, penulis juga dapat mengetahui kebijakan yang diterapkan di madrasah dalam membantu mengupayakan penguatan maharah qira'ah peserta didiknya. Wawancara dengan Bapak taufik Nurhidayat, S.Pd.I., dilakukan pada hari Senin, 18 Maret 2024.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁸ Menurut Haris, dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data guna mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau yang lainnya yang ditulis atau dibuat oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁹ Dapat ditarik pengertian mengenai metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁵⁸ Umi Zulfa, *Modul Teknik Penyusunan Proprohosal Skripsi*, (Kesugihan: Ihya Media, 2014), hlm. 167.

⁵⁹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

mencari data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, ataupun data lain yang relevan dengan penelitian.

Metode dokumentasi dipilih oleh penulis untuk melengkapi informasi yang tidak didapatkan penulis dari teknik wawancara dan observasi, baik berupa tulisan, gambar, maupun foto, serta data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam metode dokumentasi ini akan dikumpulkan data mengenai profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta berbagai data di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang yang akan digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan juga kualitatif. Analisis data adalah suatu rangkaian proses baik itu mencari, menyusun dan menguraikan data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi atau yang lainnya sehingga mudah dipahami, dimengerti, dan bermanfaat bagi orang lain. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah rangkaian proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari metode yang diterapkan seperti wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan kepada khalayak. Analisis data dilakukan dengan mengolah data, menjabarkannya ke setiap unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, mereduksi data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk diinterpretasikan kepada orang lain.⁶⁰

Dalam bukunya Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa rangkaian kegiatan dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh.

Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet ke-3, hlm. 244.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan awal dalam melakukan penelitian adalah mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh semakin kompleks. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁶¹

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian. Hal ini dikarenakan saat pengumpulan data dengan terjun secara langsung ke lapangan, peneliti akan mendapatkan informasi dengan jumlah banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, supaya data lebih fokus dengan permasalahan yang ada, perlu direduksi dengan tujuan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data-data tersebut dapat memberikan gambaran dengan lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Sehingga data yang diperoleh semakin merujuk terhadap penelitian yang pastinya akan membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diangkat. Selama proyek yang berorientasi pada penelitian kualitatif berlangsung, maka reduksi data akan terus berlanjut. Jadi, data yang terkumpul secara kompleks akan terus direduksi sampai memperoleh data yang benar-benar berkaitan dengan penelitian. Tahapan reduksi berikutnya seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo. Reduksi data

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet ke-3, hlm. 134.

dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, yaitu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶²

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu dengan teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika dalam melakukan penelitian peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verivication*)

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi merupakan pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Menurut M.B Miles dan A.M Huberman, kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

4. Penyampaian Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian bisa atau tidak menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang konkret untuk menjawab rumusan masalah, dan juga dapat bersifat valid dan konsisten jika di lapangan penulis dapat menemukan data yang dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet ke-3, hlm 247.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet ke-3, hlm. 141

ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁴

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penulis melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang yang berlokasi di Jl. Raya Banteran rt 2/2, Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Mayoritas peserta didik kelas VII di MTs tersebut berasal dari Sekolah Dasar yang sebagian besar belum lancar dalam membaca teks Arab. Oleh karena itu guru perlu mengupayakan agar pembelajaran bahasa Arab terutama maharah qira'ah dapat ditingkatkan atau dikuatkan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan peserta didik kelas VII yang terdiri dari lima kelas. Data yang ingin didapatkan oleh penulis adalah terkait dengan beberapa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar bahasa Arab maharah qira'ah, upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah, serta faktor pendukung dan penghambat dari upaya yang telah dilakukan.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet ke-3, hlm. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tentang upaya guru dalam penguatan maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan informasi yang diperoleh terkait dengan upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah dan faktor pendukung serta penghambat dari upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas.

Berdasarkan teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan menyajikan data terkait dengan pertama upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas, dan yang kedua faktor pendukung dan penghambatnya.

A. Upaya Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. Melalui observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis dengan guru bahasa Arab, peserta didik, bahkan kepala madrasah akan dideskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam penguatan maharah qira'ah.

1. Upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah aspek linguistik

Upaya yang dilakukan dalam aspek linguistik ini meliputi tata bunyi, tulisan, kosakata dan tata kalimat. Melalui observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dari aspek linguistik. Pada observasi dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya banyak persiapan. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari segi tata bunyi guru mengupayakan agar peserta didik mengenal huruf terlebih dahulu dari suatu kata. Sehingga yang dilakukan adalah dengan menuliskan terlebih dahulu mufradat di papan tulis dan menjelaskan kepada peserta didik mufradat tersebut terdiri dari huruf apa saja. Misalnya حديقة yang terdiri dari huruf ح د ي ق ة . Metode yang digunakan adalah metode *drill*, yaitu membacakan mufradat secara berulang-ulang dengan pelafalan yang tepat.⁶⁵ Dengan begitu peserta didik menjadi tahu cara membaca yang benar dan mempraktekannya.

Ibu Turkiyah mengatakan:

“Dalam pembelajaran bahasa Arab saya pasti menggunakan metode, untuk pembelajaran bahasa Arab saya sering menggunakan metode *drill*, karena peserta didik harus dikasih tahu cara melafalkan mufradat yang benar. Hal ini bisa dilakukan dengan minimal pengucapan 3x setelah itu ditiru oleh peserta didik.”

Dalam kesulitan yang berkaitan dengan tarkib atau qawaid, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menerapkan metode *tamyiz*. Selain itu guru juga memberikan contoh-contoh soal yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui tata kalimat atau tarkib mana yang belum dikuasai oleh peserta didik sehingga dapat guru jelaskan kembali.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan dalam tulisan bahasa Arab adalah guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan harapan supaya peserta didik tidak hanya berlatih di madrasah tetapi juga di rumah. Kemudian guru meminta salah satu peserta didik untuk menuliskan mufradat di papan tulis dan mengajak peserta didik yang lain untuk mengoreksi hasil tulisan yang ada di depan. Pada saat guru menulis mufradat di papan tulis, guru juga tidak lupa menjelaskan cara menyambung huruf hijaiyah dengan benar. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah:

⁶⁵ Obsevasi pada 18 Maret 2024



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran

a. Tahap pelaksanaan pada materi : *الدرس الخامس : بيتي*

Tahap pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun uraiannya sebagai berikut:⁶⁶

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, pertama-tama guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a dengan mengucap basmallah bersama-sama sebagai bentuk sikap spiritual terhadap Allah SWT. Setelah itu guru menyapa peserta didik dengan menggunakan bahasa arab seperti (selamat pagi) صباح الخير dan peserta didik menjawab menggunakan bahasa arab (selamat pagi juga) صباح النور, kemudian guru menanyakan kabar peserta didik menggunakan bahasa Arab seperti (apa kabar?) كيف حالك؟ peserta didik menjawab menggunakan bahasa Arab (alhamdulillah baik) بخير الحمدلله, kemudian guru mengisi jurnal dan mengabsen peserta didik. Sebelum menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru mengulas materi sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai arti mufradat yang sudah

⁶⁶ Observasi pada 18 Maret 2024

dipelajari. Setelah itu guru memberikan motivasi agar peserta didik dapat bersemangat dan siap mempelajari materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru memberi arahan kepada peserta didik untuk membuka buku Lembar Kerja Siswa (LKS) masing-masing dan menjelaskan sekilas mengenai materi بيتي . Ibu Turkiyah menerapkan metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran maharah qira'ah. Selanjutnya guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyimak dan menirukan kata atau kalimat yang dilafalkan sesuai dengan isi teks bacaan. Guru membacakan terlebih dahulu, peserta didik menyimak dengan memperhatikan teks, kemudian peserta didik mengulangi kata atau kalimat yang dilafalkan oleh guru dengan suara yang nyaring. Ternyata setelah dicontohkan cara pengucapannya masih ada beberapa peserta didik yang belum sesuai pengucapannya dengan *makharijul huruf* yang benar. Sehingga guru harus membetulkan cara pengucapan dengan mengulang kembali kalimat yang diucapkan hingga ditirukan dengan benar oleh peserta didik. Dalam prosesnya, guru menerjemahkan teks arab dengan peserta didik secara bersama-sama dengan cara guru membacakan bahasa Arabnya terlebih dahulu kemudian menanyakan kepada peserta didik apa arti kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia, seperti “ada yang tau arti dari kalimat ini apa?” ada beberapa peserta didik yang langsung menyebutkan artinya dan ada juga yang hanya diam karena tidak tahu arti dari di teks Arab tersebut.

Setelah teks bahasa Arab sudah dibaca hingga selesai, guru menunjuk salah satu peserta didik yang sudah pandai atau lancar membaca teks Arab untuk memimpin teman sekelasnya dalam membaca teks kembali.

3) Penutup

Guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah materi sudah tersampaikan, guru kemudian meminta peserta didik untuk menghafalkan minimal 3 mufradat yang sudah dipelajari kemudian pada pertemuan berikutnya akan ditanyakan kembali. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk menerjemahkan teks secara keseluruhan ke dalam bahasa Indonesia. Guru juga tidak lupa mengingatkan kepada peserta didik untuk terus mengulas materi dengan membaca kembali di rumah mengenai teks yang sudah dipelajari. Kemudian guru menginformasikan materi pelajaran selanjutnya dan menutup dengan membaca do'a bersama dengan bacaan hamdallah dan guru mengucapkan selamat tinggal dengan bahasa Arab (selamat tinggal/ sampai jumpa) الى اللقاء dan dijawab oleh peserta didik dengan (semoga selamat) مع السلامة dilanjutkan dengan salam penutup oleh guru.

Ibu Turkiyah mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan tentunya terbagi menjadi upaya dalam mengatasi problem dari aspek linguistik maupun no linguistik. Untuk aspek linguistik setiap pembelajaran saya selalu memberikan contoh cara membaca yang benar dan peserta didik menyimak sekaligus membaca tulisan yang tertera pada buku LKS masing-masing. Setelah diberikan contoh dengan berulang-ulang minimal 2x, peserta didik disuruh untuk mempraktekkan membaca secara bersama-sama.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang diwawancarai yaitu Syafiq Murtadho kelas VII.4:

“Bu Kiki selalu memberikan contoh cara membaca bacaan, baik itu perkata maupun kalimat. Lebih sering perkata sih biar gampang dipahami dan ditiru. Kadang juga bu Kiki menunjuk salah satu peserta didik yang sudah mengerti huruf untuk memimpin membaca bacaan teman-teman sekelas.”

2. Upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah aspek non linguistik

Dari hasil penelitian, terdapat upaya penguatan maharah qira'ah yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya.

a. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Motivasi belajar pada diri peserta didik tidak jarang mengalami naik turun. Padahal semangat belajar sangat penting supaya peserta didik bisa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Motivasi bisa berupa keinginan untuk menjadi lebih baik dengan meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal yang mengakibatkan materi bisa diterima dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ibu Turkiyah selaku guru bahasa Arab selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya sebelum dan sesudah pembelajaran. Saat memulai pembelajaran guru selalu memberikan motivasi agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran. Saat penyampaian materi juga guru berusaha agar keadaan kelas tetap kondusif agar nyaman untuk belajar. Hal yang dilakukan berupa menegur dan memberikan pesan bahwa materi yang disampaikan penting untuk diperhatikan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan, membuat kegaduhan, dan aktivitas lain yang mengganggu peserta didik yang lain dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru. Untuk peserta didik yang belum memenuhi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran Ibu Turkiyah tak segan untuk memberikan hukuman dengan cara memberikan beberapa soal mengenai materi yang belum dipahami supaya peserta didik paham dan bersemangat dalam belajar bahasa Arab.

Selain memberikan motivasi untuk bersemangat dalam mengikuti pembeajaran di kelas, guru juga memberikan motivasi supaya bisa terus belajar membaca teks Arab bukan hanya di lingkungan madrasah, melainkan di lingkungan rumah juga. Misalnya seperti TPQ, madrasah diniyah, bahkan pondok pesantren. Karena salah satu target madrasah ini adalah peserta didik yang lulus dari MTs Ma'arif NU 1 Sumbang bisa lancar membaca Al-Qur'an.⁶⁷

b. Menerapkan metode *sam'iyah syafawiyah*

Metode *sam'iyah syafawiyah* adalah pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada pendengaran dan pengucapan. Metode *sam'iyah syafawiyah* diterapkan oleh Ibu Turkiyah dalam maharah qira'ah. Meskipun lebih menekankan pada keterampilan berbicara, namun hal ini juga memberikan efek yang maksimal dalam pembelajaran maharah qira'ah karena peserta didik menjadi tahu cara membaca bacaan atau teks bahasa Arab yang sedang dipelajari.

c. Meningkatkan profesionalitas pendidik

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pemimpin, sebagai pengelola kelas, bahkan sebagai dapat menciptakan suasana kelas yang terorganisir agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan maksimal. Karena lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar. Selain menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, guru juga harus bisa memaksimalkan potensinya dalam menguasai materi pembelajaran, hal ini dikarenakan pada hakikatnya peserta didik adalah orang yang menerima materi-materi yang diberikan. Terlebih jika peserta didik aktif dan kritis, guru harus bisa lebih mengimbangnya dengan penguasaan materi yang matang sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didik.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Taufik Nurhidayat, S.Pd.I., pada 18 Maret 2024

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang terutama kelas VII selalu diawali dan diakhiri dengan sapaan-sapaan bahasa Arab supaya peserta didik lebih terbiasa mendengar dan mengucapkan kalimat atau sapaan dalam bahasa Arab. Ibu Turkiyah juga mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai guru Bahasa Arab, salah satunya adalah mengikuti pelatihan Tamyiz yang diterapkan dalam mempelajari qawa'id.⁶⁸ Dari madrasah juga telah membuat program kerja untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu *In House Training* (IHT) untuk meningkatkan skill dalam mengajar, memahami peserta didik, membuat RPP atau modul ajar terutama untuk kurikulum merdeka.⁶⁹

d. Mengadakan jam tambahan

Menurut kepala MTs Ma'arif NU 1 Sumbang input peserta didik 80% berasal dari Sekolah Dasar (SD) sehingga rata-rata masih belum mengenal huruf hijaiyah secara keseluruhan dan belum lancar membaca Al-Qur'an maupun teks Arab. Dengan adanya permasalahan tersebut di madrasah ini diadakan program Baca Tulis Al-qur'an (BTA) bagi peserta didik. Untuk pemetaan atau pembagian kelasnya disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik, bukan berdasarkan kelas VII, VIII maupun IX nya. Walaupun secara tujuan adalah supaya menciptakan generasi atau alumni yang pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun hal ini sangat berdampak pada kualitas membaca teks Arab dalam pembelajaran bahasa Arab terutama maharah Qira'ah. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas VII, dengan adanya BTA sangat membantu mereka untuk mengenal huruf hijaiyah dan lancar membaca teks Arab.⁷⁰ Hal ini bisa membuat peserta didik yang masih tertinggal, bisa mengejar kelancaran membaca dengan mengikuti BTA ini. Program ini juga dilakukan untuk menunjang pembelajaran agar

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Turkiyah, S.Ag. pada 4 Maret 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Taufik Nurhidayat, S.Pd.I., pada 18 Maret 2024

⁷⁰ Wawancara dengan peserta didik pada 18 Maret 2024

lebih maksimal, diadakan empat hari dalam seminggu dimulai dari hari senin hingga kamis.

Selain BTA, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang juga terdapat pembiasaan pagi untuk membentuk karakter melalui pembiasaan dan lingkungan guna mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa yang dilakukan melalui kegiatan rutin, terprogram dan kegiatan keteladanan. Pembiasaan pagi ini berbeda setiap harinya, jenis pembiasaannya yaitu tausiyah, tahlil, hafalan Asmaul Husna, suratan juz 30, membaca QS. Yasin, dan Sholawat Nabi. Kegiatan ini dipimpin oleh guru piket/ yang bertugas menggunakan pengeras suara. Peserta didik mengikuti di setiap ruang kelas masing-masing dengan didampingi guru pengampu mata pelajaran pertama di kelas tersebut. Menurut Bapak Taufik Nurhidayat pembiasaan pagi ini sebagai upaya untuk mengingatkan peserta didik mengenai kebiasaan-kabiasaan baik yang berkembang di lingkungan madrasah maupun masyarakat.⁷¹ Menurut ibu Turkiyah, pembiasaan pagi berdampak terhadap penguatan maharah Qira'ah walaupun secara tidak langsung. Tetapi hal ini membuat peserta didik bisa mengetahui dan ingat tentang panjang pendek bacaan, tasydid, dan juga *makharijul huruf*.

e. Memberikan reward sebagai apresiasi

Reward (hadiah) yang dimaksud disini adalah nilai tambahan dan pujian untuk peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Pemberian reward kepada peserta didik bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Dengan maksud peserta didik yang belum mendapatkan reward akan termotivasi untuk mengejar ketertinggalan.

Dari aspek non linguistik, upaya yang dilakukan lebih beragam termasuk dari kebijakan madrasah yang disampaikan oleh kepala MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, Bapak Taufik Nurhidayat.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Taufik Nurhidayat, S.Pd.I., pada 18 Maret 2024

“Dalam upaya peningkatan maharah qira’ah dari madrasah mempunyai kebijakan, seperti diadakannya ekstrakurikuler BTA, yang pembagian rombongan belajarnya disesuaikan dengan setiap kemampuan peserta didik yang diharapkan mereka tidak merasa tertinggal dan saling support ketika pelaksanaan BTA itu sendiri. Selain BTA juga kami terus meningkatkan keprofesionalitasan guru dengan adanya *In House Training* (IHT). Bahkan kami juga menyediakan sarana dan prasarana seperti laboratorium dan LCD yang bisa digunakan daalam menunjang proses belajar mengajar.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dimulai dari proses pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik di MTs Ma’arif NU 1 Sumbang yang dimulai dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan muqaddimah lalu memimpin do’a dan menanyakan apakah peserta didik semuanya dalam keadaan sehat dan bersemangat atau tidak, dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui hadir atau tidaknya. Guru kemudian memulai pembelajaran dengan cara mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan beberapa pertanyaan pemantik dengan tujuan peserta didik dapat mengingat materi yang telah disampaikan.

Metode yang diterapkan guru bahasa Arab dalam pembelajaran maharah qira’ah yaitu metode *sam’iyyah syafawiyah* dengan tujuan untuk menyampaikan materi yang dipelajari sekaligus menuntun peserta didik agar mengetahui cara membaca teks dengan tepat. Metode ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Acep Hermawan yang dimulai dengan Guru membacakan beberapa kali kata atau kalimat dalam teks kemudia diikuti oleh peserta didik.⁷² Terkait dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik tentang tulisan bahasa Arab guru menuliskannya dalam papan tulis mufradat yang dianggap sulit dan belum mengerti cara membacanya. Ditulis dengan huruf terpisah terlebih dahulu dan mencontohkan cara membacanya. Hal tersebut dilakukan saat pembelajaran mengenai mufradat. Adapun media yang digunakan yaitu menggunakan buku-buku dan kamus bahasa

⁷² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 222.

Arab. Namun, guru bahasa Arab belum memanfaatkan fasilitas secara maksimal seperti tidak menggunakan LCD dan laboratorium komputer.

Dalam pembelajaran di kelas, guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Guru bahasa Arab telah menerapkan peran dirinya sebagai demonstrator, fasilitator, mediator, evaluator, pengelola kelas dan motivator yang sudah cukup baik dalam memenuhi kriteria peran guru yang dipaparkan oleh Maulana Akbar Sanjani.⁷³ Sebagai demonstrator guru bahasa Arab telah menguasai materi yang akan disampaikan saat proses pembelajaran. Sebagai fasilitator dan mediator guru bahasa Arab telah memposisikan dirinya sebagai perantara atau jalan keluar ketika ada hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Dalam menunjukkan perannya sebagai pengelola kelas, Ibu Turkiyah dapat mengelola kelas dengan baik, mengembalikan suasana kelas ketika tidak mulai onduisif dengan cara memberikan teguran terhadap beberapa peserta didik yang membuat kegaduhan dan juga sudah tidak fokus dengan proses belajar. Guru bahasa Arab juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik pada setiap pertemuan, baik di awal maupun di akhir pembelajaran atau pada saat tertentu ketika peserta didik membutuhkan motivasi agar bersemangat dalam belajar. Hal ini dilakukan karena seperti yang telah dipaparkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah dan mereka selalu beranggapan bahwa belajar bahasa Arab adalah sesuatu yang tidak mudah. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan kondusif.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, terdapat upaya lain yang dilakukan oleh guru dengan cara menumbuhkan motivasi terhadap peserta didik agar tidak terus beranggapan bahwa belajar bahasa Arab adalah hal yang susah dan terus memberikan semangat dalam setiap

⁷³ Maulana Akbar, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No. 1, Juni 2020, hlm. 37-38.

pertemuan agar peserta didik tidak mudah putus asa. Guru juga memberikan respon yang positif terhadap peserta didik yang dapat membaca dengan baik dan menjawab pertanyaan berupa pemberian reward, baik itu nilai keaktifan sebagai tambahan ataupun hadiah. Dengan demikian, guru bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang telah melakukan penguatan baik dengan ucapan atau verbal, maupun tindakan yaitu dengan memberikan hadiah.

Kebijakan madrasah yang mengarah pada upaya penguatan maharah juga telah dilakukan, dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, MTs Ma'arif NU 1 Sumbang telah mengupayakan ekstrakurikuler BTA yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-qur'an dan juga memperlancar peserta didik dalam membaca tulisan arab. Meningkatkan profesionalitas guru agar menciptakan guru yang lebih professional dalam bidangnya. Kemudian upaya tambahannya yaitu proses pembelajaran yang dapat dilakukan di luar kelas dengan cara madrasah berkolaborasi dengan pondok pesantren yang ada di lingkungan madrasah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Penguatan Maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Dalam proses pembelajaran perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Begitu juga dalam upaya yang dilakukan oleh guru dalam penguatan maharah qira'ah tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Turkiyah selaku guru bahasa Arab , peneliti dapat menjelaskan hasil pendukung dan penghambat dalam upaya yang dilakukan.

“Faktor pendukung dari upaya yang telah dilakukan dalam penguatan maharah qira'ah tentunya semangat guru dalam mengajar bahasa Arab dengan sikap keterbukaan terhadap penyampaian materi. Dalam penyampaian materi guru tidak menyembunyikan ilmunya. Serta didukung dengan sumber belajar seperti lembar kerja siswa yang sudah dimiliki oleh setiap peserta didik dan kamus.”

Faktor pendukung dari upaya yang dilakukan dalam penguatan maharah qira'ah juga disampaikan oleh Kepala Madrasah, Bapak Tufik Nurhidayat, S.Pd.I.,:

“Tentunya terdapat faktor pendukung, diantaranya dari fasilitas madrasah sendiri sudah menyiapkan lab bahasa yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran, perpustakaan dengan berbagai sumber belajar bahasa Arab. Selain fasilitas, dari madrasah juga mengadakan pelatihan untuk guru agar lebih professional dalam mengajar peserta didik. Bahkan untuk program BTA dan tahfidz, dari madrasah mengundang guru dari luar untuk mengajar tahfidz terhadap peserta didik. Selain itu, di dekat madrasah terdapat pondok pesantren yang dijadikan tempat untuk menimba ilmu agama lebih dalam bagi peserta didik.”

Selain faktor pendukung, tentunya ada faktor yang menghambat dalam proses upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Menurut guru bahasa Arab, dalam wawancaranya:

“Untuk faktor penghambat terjadi dari peserta didik sendiri. Mereka masih kurang bersemangat dalam belajar bahasa Arab dan mengikuti BTA. Tidak jarang, ada beberapa peserta didik yang bolos BTA. Beberapa peserta didik juga tidak mengerjakan PR karena tidak paham dengan materi, mereka tidak memanfaatkan HP mereka untuk mencari informasi yang sudah disampaikan di kelas agar lebih memahami.”

Terlepas dari faktor pendukung dan penghambat karena adanya faktor tersebut juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Faktor pendukung adalah faktor yang dapat membantu serta menguntungkan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi dan memperlambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penguatan maharah qira'ah yaitu:

1. Faktor Pendukung

Upaya penguatan yang telah dilakukan oleh guru pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor pendukung dari upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah yaitu:

- a. Semangat guru yang tinggi dalam mengajar bahasa Arab dan sikap keterbukaannya dalam menyampaikan materi.
- b. Sarana dan prasarana yang cukup memadai pelaksanaan pembelajaran, seperti buku SIMAK yang dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran bahasa Arab, kamus, e-book sebagai referensi, serta lcd proyektor dan laboratorium komputer.
- c. Mendatangkan guru dari luar untuk membantu peningkatan pelaksanaan BTA terutama di bidang tahfidz.
- d. Pondok pesantren di lingkungan madrasah yang membantu menciptakan peserta didik yang menguasai maharah qira'ah. Hal ini bisa membantu peserta didik yang lain agar bisa menjadi tutor sebaya dalam membaca teks Arab.

2. Faktor Penghambat

Upaya yang telah dilakukan meilikikendala dalam pelaksanaannya, hal ini dikarenakan terdapat faktor penghambat yang mengakibatkan upaya yang dilakukan tidak berjalan secara optimal. Faktor penghambat dari upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah yaitu:

- a. Minat dan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik masih rendah, mereka beranggapan bahwa belajar bahasa Arab adalah hal yang sulit.
- b. Input peserta didik atau latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda.
- c. Sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung pelaksanaan BTA, karena dari tahun ke tahun masih menggunakan metode dan media yang sama.
- d. Tidak menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik terhadap materi pembelajaran.
- e. Kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Peserta didik juga cenderung tidak memanfaatkan HP sebagai penunjang mereka ke dalam belajar bahasa Arab terutama saat di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. Maka hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam penguatan maharah qira'ah. Pertama dari aspek linguistik, yaitu pada problem tata bunyi dari guru selalu menuliskan terlebih dahulu mufradat di papan tulis dan menjelaskan kepada peserta didik tentang mufradat yang sedang dipelajari terdiri dari huruf apa saja. Guru menggunakan metode *drill* dalam membacakan mufradat pada peserta didik. Kesulitan dan kendala yang berkaitan dengan tarkib, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menerapkan metode *tamyiz* dan memberikan contoh-contoh soal yang diberikan kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik terhadap tulisan bahasa Arab adalah guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan harapan agar peserta didik tidak hanya latihan di madrasah tetapi juga di rumah. Kedua upaya yang dilakukan guru dalam penguatan maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dari aspek non linguistik yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, menerapkan metode *sam'iyah syafawiyah*, meningkatkan profesionalitas pendidik, mengadakan jam tambahan, serta memberikan hadiah (*reward*).
2. Faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru dalam penguatan maharah qira'ah yaitu: untuk faktor pendukung dalam penguatan maharah qira'ah yaitu: semangat guru dalam mengajar bahasa Arab, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, adanya guru dari luar untuk membantu peningkatan pelaksanaan BTA terutama di bidang tahfidz, serta terdapat pondok pesantren di lingkungan madrasah yang membantu menciptakan peserta didik yang menguasai maharah qira'ah. Sedangkan

faktor penghambat dalam penguatan maharah qira'ah yaitu: minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab yang masih rendah, input peserta didik yang berbeda, sarana dan prasarana yang kurang mendukung kegiatan BTA, tidak menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran, kurang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, berikut penulis mencantumkan beberapa hal yang menjadi masukan dan saran kepada pihak-pihak terkait guna mencapai tujuan dalam penguatan maharah qira'ah peserta didik, antara lain:

a. Guru Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru sudah melakukan upaya yang maksimal dan konsisten dalam rangkaian pembelajaran. Meskipun sudah baik dalam mengajar, sebaiknya guru lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran bahasa Arab, contohnya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik, memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik, mulai menggunakan teknologi digital. Dengan itu diharapkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkat.

b. Peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Peserta didik seharusnya bisa menanamkan dalam dirinya masing-masing semangat yang tinggi dalam belajar bahasa Arab, dan tidak menganggap bahwa bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang sulit. Mereka juga harus sering berlatih dalam membaca teks Arab bukan hanya di lingkungan madrasah tetapi juga di rumah. Ketika mengalami kesulitan jangan malu untuk bertanya baik kepada guru maupun teman, bahkan bisa memanfaatkan *gadget* yang dimiliki agar proses belajar di rumah lebih mudah dan menyenangkan. Hal demikian dapat meningkatkan kualitas berbahasa bagi peserta didik serta tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dicapai dengan maksimal.

c. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Kepala MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dendaknya lebih meningkatkan program kerja untuk mengembangkan peserta didiknya dalam membaca teks Arab. Setiap upaya yang dilakukan juga dievaluasi supaya kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menemukan solusi terbaik dari kendala yang ada.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ridha serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Walaupun dalam prosesnya terdapat rintangan atau kesulitan tetapi penulis percaya bahwa disitu juga pasti ada kemudahan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka dari itu kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan di masa mendatang.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada Bapak Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa mengarahkan dan memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar. Akhirnya dengan kerendahan hati memohon lindungan dan ridha Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh. *Amiin ya Rabbal'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, Anwar. 2017. *Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Diwan,3 no. 2.
- Abdi Aziz, Miswarul. 2023. *Penggunaan Metode langsung dalam Pembelajaran Muhadatsah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
- Afthon Ulin Nuha, Muhammad. 2019. *مساهمة برنامج التخصص في تنمية مهارة القراءة*. International Journal of Arabic Teaching and Learning, vol. 03 No. 02 July – Dec 2019 ISSN: 2549-4813 E-ISSN 2549-368X.
- Aji Wicaksono, Teguh. 2018. *Upaya meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia*. Diploma Thesis. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Akbar, Maulana. 2020. *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyrofi M.M., Syamsudin. 2014. *Model, Strategi dan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- B.Miles, Mathew. *Qualitative Data Analysis*. diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 2005. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press.
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Assesmen pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: program Studi MPI FTIK UIN Sunan Kalijaga.
- Cahya Karyadi, Agung. 2018. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book*, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ilmu Keguruan dan Pendidikan.
- Chaqil Harimi, Abdal. 2018. *Strategi Pembelajaran Kemahiran Menulis Bagi Peserta Didik Tunanetra*. Malang: Prosiding Konferensi Nasioanl Bahasa Arab IV.
- Dahlia, Sri. 2013. *Urgensi Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAI*. Arabia 5, no. 1.

- Dewi, dkk. *Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak*. Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan.
- Fuad effendi, Ahmad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Nurul. 2022. *Upaya Guru dalam meningkatkan Maharah Al-Qira'ah Peserta Didik pada MA Ittihadul Usrati Wal-Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang*.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Kalsum dan Taufiq. 2023. *Upaya Guru Meningkatkan maharah Istima' Melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X*. Journal of Education.
- Kleden, Ignas. 2006. *Sutan Sjahrir, Etos Politik dan Jiwa Klasik (Orasi Mengenang Sutan Sjahrir, 8 April 2006, TIM, Jakarta)*. Diterbitkan Kompas.
- Kurnia, Noviani, dkk. *Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android*. Ultimatics.
- Maulana Anwar, Alfin. 2022. *Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin*, Journal of Islamic Education Policy.

- Maysarah, Leni, dkk. 2022. *Pengaruh Media Gambar terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy*. Sibatik Journal.
- Moh. Roqib & Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib dan Rahmawati. 2015. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Mukarromah, Aenuellael. 2022. *Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran*. Journal of Science and Education Research.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nurrohman, Faik. 2020. *Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah pada Kelas VIIA di MTsN 9 Sleman*.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Fathor. 2022. *Optimalisasi Kemampuan Maharah al-kalam Melalui Penerapan Authentic Assesment pada Pembelajaran Bahasa Arab di SD al-Qodiri Jember*. Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab.
- Rathoni, Ahmad. 2020. *Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Tarbiya Islamica: Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam.
- Rifngatin, Refdahria. 2022. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas*.

- Rodlatul Janah, Amrina. 2022. *Problematika Maharah Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo*.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT Indragiri Dot Com.
- Sugiyono. 2020. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, dkk. 2020. *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Journal of Education Research.
- Sungkar, Abdullah. 2019. *Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Intang Lampung*. Jurnal UIN Rasen Intan Lampung, 1 Januari – Juni.
- Syahrizal, Hasan. 2023. *Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jurnal Pendidikan: Sosial Humaniora. .
- Tanujaya, Chesley. 2017. *Perancangan Standart Oprational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffein*. Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Volume 2, No. 1.
- Uzer Usman, Moh. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, hayani. dkk, 2023. *Mengembangkan Potensi Guru yang Profesional dalam Proses Belajar Mengajar*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri.
- Yusuf, Muri. 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zulfa, Umi. 2014. *modul teknik penyusunan proposal skripsi*. Kesugihan: Ihya Media.
- ديسي سري هرياتي لوييس, مشکلات تعلم اللغة العربية بمهارة القراءة. 2019. Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab 7 (01).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Pengamatan terhadap Upaya Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara untuk Guru Bahasa Arab

- a. Bisa Anda ceritakan tentang latar belakang Anda sebagai seorang guru?
- b. Sudah berapa lama Anda mengajar bahasa Arab/mata pelajaran ini?
- c. Bagaimana Anda merencanakan pembelajaran keterampilan membaca dalam bahasa Arab?
- d. Apa metode dan strategi yang Anda gunakan untuk mengajarkan maharoh qira'ah?
- e. Bagaimana Anda menilai pentingnya penguatan maharoh qira'ah bagi siswa?
- f. Bagaimana Anda mengimplementasikan metode dan strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran?
- g. Apakah Anda menggunakan bahan bacaan tertentu (Media)? Jika iya, apa saja sumber-sumber yang Anda gunakan?
- h. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam kegiatan membaca?
- i. Bagaimana Anda menilai keterampilan membaca siswa?
- j. Metode penilaian apa yang Anda gunakan untuk mengukur kemajuan siswa dalam maharoh qira'ah?
- k. Bagaimana Anda memberikan umpan balik kepada siswa tentang keterampilan membaca mereka?

2. Pedoman wawancara untuk peserta didik Kelas VII

- a. Bagaimana pengalaman kamu dalam pembelajaran keterampilan membaca di kelas ini?
- b. Apa yang kamu ketahui tentang keterampilan membaca dalam bahasa Arab?
- c. Bagaimana cara kamu terlibat dalam kegiatan membaca di kelas?

d. Apakah kamu merasa metode yang digunakan guru membantu Anda dalam meningkatkan keterampilan membaca?

3. Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah

a. Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung penguatan maharah qira'ah peserta didik?

b. Apa sarana dan prasarana yang telah tersedia di madrasah dan mendukung proses pembelajaran?

c. Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah dimanfaatkan dengan baik?

d. Apa program yang telah dilaksanakan dalam upaya penguatan maharah qira'ah?

e. Bagaimana umpan balik kepada peserta didik tentang prestasi yang diraih?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data Keadaan Madrasah

2. Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

3. Data peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

4. Modul Ajar Bahasa Arab Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Lampiran 2 Profil Madrasah



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dalam dokumentasi administrasi madrasah, MTs Ma'arif NU 1 Sumbang adalah madrasah yang berada di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dan berdiri sejak tahun 1996. Madrasah yang berlokasi di Jl. Raya Banteran rt 2/2, Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Lokasi ini memiliki kekayaan dan kearifan lokal khas wilayah Sumbang. Salah satu yang sedang dilestarikan dan dikembangkan adalah budidaya tanaman hias, sehingga lingkungan madrasah ini sangat nyaman dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Madrasah mendapatkan izin operasional pada tanggal 14 Desember 1998 melalui Surat Keputusan Kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi Jawa Tengah dengan nomor : Wk/5.c/PP.03.2/4735/1998. Madrasah ini termasuk lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam yang perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan misinya. Secara umum tujuan pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang sama dengan pendidikan menengah

yang lain, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, berdasarkan ajaran Islam. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Sumbang yaitu Bapak Taufik Nurhidayat, S.Pd.I yang menjabat dari tahun 2016 – sekarang, serta memiliki pendidik dan tenaga pendidik berjumlah 23.⁷⁴

Jumlah ruang kelas di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang berjumlah 14 ruang. Kelas VII terdiri dari lima kelas atau rombongan belajar. Untuk peserta didiknya, mayoritas berasal dari wilayah sekitar madrasah, berasal dari wilayah kecamatan Sumbang. Beberapa juga berasal dari luar kecamatan tersebut, bahkan berasal dari kabupaten dan provinsi lain. Mayoritas peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Sumbang tinggal/bermukim di rumah dan ada beberapa yang tinggal di pondok pesantren Az-Zahra.

Keadaan Gedung

1	Ruang tata usaha	1 ruang
2	Ruang kepala madrasah	1 ruang
3	Ruang guru	1 ruang
4	Ruang belajar/ ruang kelas	14 ruang
5	Ruang perpustakaan	1 ruang
6	Ruang lab komputer	1 ruang
7	Ruang lab IPA	1 ruang
8	Ruang OSIS	1 ruang
9	Ruang BP/ BK	1 ruang
10	Ruang UKS	1 ruang
11	Sarana ibadah/ masjid	1 ruang
12	Kantin	1 ruang

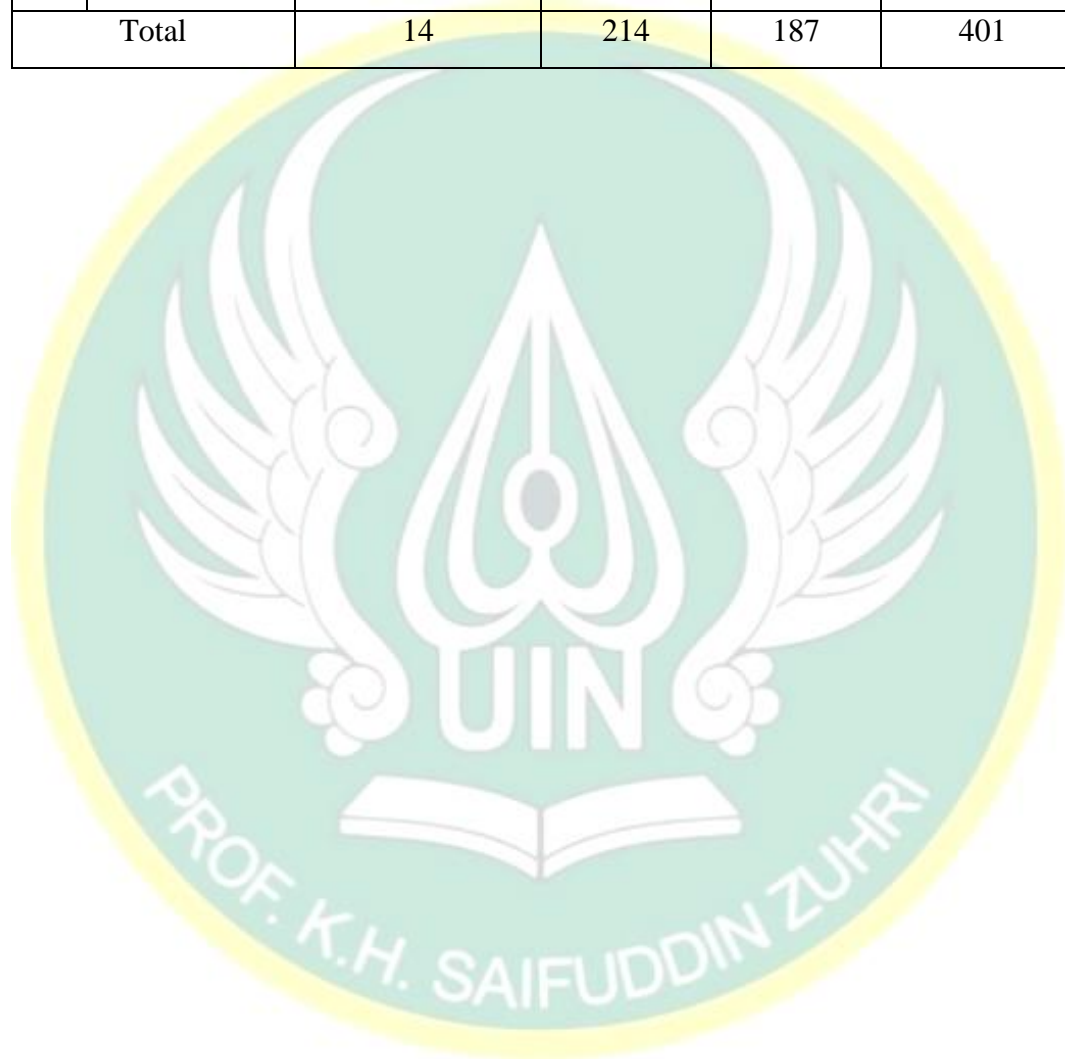
⁷⁴ Dokumentasi Administrasi MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Struktur Organisasi Madrasah

- a. Kepala Madrasah : Taufik Nurhidayat, S.Pd.I
- b. Bendahara BOS : Analiah Efiani, S.Pd
- c. Kepala Tata Usaha : Rasno
- d. Kurikulum : Yuliani, S.Si
- e. Kesiswaan : Hisyam, S.H
- f. Sarana dan Prasarana : Darko, S.T
- g. Humas : Turkiyah, S.Ag
- h. Wali Kelas dan Guru : Taufik Nurhidayat, S.Pd
: Analiah Efiani, S.Pd
: Yuliani, S.Si
: Hisyam, S.H
: Darko, S.T
: Turkiyah, S.Ag
: Khusnul Khotimah, M.Pd.I
: Haryono, S.Pd
: Rumilah, S.Pd
: Tego Purnomo, S.Pd
: Varalia Adya K., S.Pd
: Aries Kundaryanti, S.Si
: Daryanto, S.Pd.I
: Dewi Sri Ulfah, S.Pd
: Dwi Sukma Y., S.Pd
: Dwi Yusliyanti, S.Pd
: Emi Puji Putranti, S.Pd.I
: Hesti Andriani, S.H
: Siti Farichatus S., S.Pd
: Sri Sukenti, S.Pd
: Uni Uswatun C., S.Pd
- i. TU : Darsikun
- j. Penjaga : Muslihun

Jumlah peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Sumbang berdasar kelas sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	VII	5	78	69	147
2	VIII	4	68	57	125
3	IX	5	70	65	135
Total		14	214	187	401



Lampiran 3 Kegiatan Selama Penelitian



Wawancara dengan Ibu Turkiyah, S.Ag.



Wawancara dengan Bapak taufik Nurhidayat, S.Pd.I.



Wawancara dengan Mita Angraini dan M. Fattan Al Farizki
(kelas VII 1)





Wawancara dengan Kinanti Setyaningtyas dan Ibnu Dawamurrohimi
(Kelas VII 2)



Wawancara dengan Rania Juliyanti dan Kurdio
(kelas VII 3)





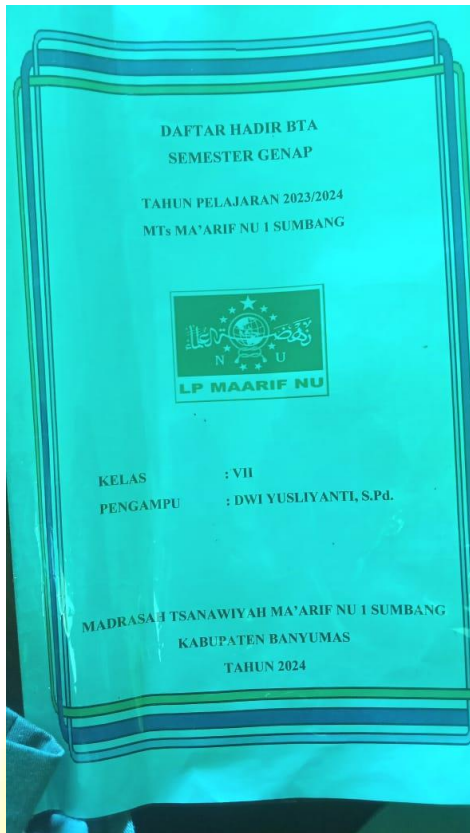
Wawancara dengan Lulu Mar'atus Sholihah dan syafiq Murtadho
(Kelas VII 4)



Kegiatan pembelajaran di Kelas



Kegiatan BTA



Buku Daftar Hadir BTA dan LKS

Lampiran 4 Persuratan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.4655/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

02 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Sumbang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Arsyah Zahraeta Istiqomia
2. NIM : 2017403086
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : Sumbang, Banyumas
3. Tanggal Observasi : 03-10-2023 s.d 17-10-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS

MTs. MA'ARIF NU I SUMBANG

Alamat: Jl. Raya Banteran Kec. Sumbang Kab. Banyumas, Kode Pos 53183
Telp. (0281) 6445675 email : mtsmaarifsumbang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 116 /LPM33.27/MTs.36/G/X/2023

Yang bertanda tang di bawah ini Kepala MTs. Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa :

1. Nama : **Arsya Zahraeta Istiqomia**
2. NIM : **2017403086**
3. Semester : **VII (Tujuh)**
4. Jurusan/Pridi : **Pendidikan Bahasa Arab**
5. Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Penguatan Maharah Qiraah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas**

Telah melaksanakan Observasi pendahuluan di MTs. Ma'arif NU 1 Sumbang dalam rangka menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerja sama yang baik kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Sumbang , 26 Oktober 2023



DR. KH. NURHIDAYAT, S.Pd.I
NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.fik.uinsatza.ac.id

Nomor : B.m.536/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

28 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang
Kec. Sumbang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Arsyah Zahraeta Istiqomia |
| 2. NIM | : 2017403086 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Alamat | : Dk. Baruamba rt/nw 5/4, Adisana, Bumiayu, Brebes |
| 6. Judul | : Upaya Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Penguatan Maharah Qira'ah |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Ma'arif NU 1 Sumbang |
| 3. Tanggal Riset | : 29-02-2024 s/d 29-04-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif Deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU PCNU KABUPATEN BANYUMAS
MTs. MA'ARIF NU 1 SUMBANG
Jalan Raya Banteran RT 2/2 Kec. Sumbang Kode Pos 53183 Telp : 0281 6445675
Web. Mtsmaarifnu1sumbang.sch.id Email : mtsmaarifsumbang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 16 /LPM/33.27/MTs.36/B/V/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

- Nama : TAUFIK NURHIDAYAT, S.Pd.I
- Jabatan : Kepala MTs. Ma'arif NU 1 Sumbang
Kabupaten Banyumas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arsya Zahraeta Istiqomia
NIM : 2017403088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah di
Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten
Banyumas
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 29 Februari sampai dengan 29 April 2024 dngan Judul Tugas Akhir/Skripsi "Upaya Guru dalam Penguatan Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Sumbang , 2 Mei 2024

Kepala

TAUFIK NURHIDAYAT, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. **B. 3475/Un.19/Koor.PBA/PP.05.3/ 18** /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Upaya Guru Dalam Penguatan Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Arsyah Zahraeta Istiqomia
NIM : 2017403086
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 November 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Penguji

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1365/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Arsyah Zahraeta Istiqomia
NIM : 2017403086
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Arsyah Zahraeta Istiqomia
NIM : 2017403086
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah/PBA

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 25 Juni 2024

Yang menyatakan

Arsyah Zahraeta Istiqomia
NIM. 2017403086



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arsyah Zahraeta Istiqomiah
No. Induk : 2017403086
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah
Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
Nama Judul : Upaya Baru dalam Penguatan Madrasah Qirrah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sunkeleg Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	4 Januari 2024	Bab I pada rumusan masalah disamakan oleh untuk Madrasah Qirrah		
2.	18 Januari 2024	Penambahan teori dan urutan penulisannya		
3.	5 Februari 2024	Penambahan teori dari Jurnal sebagai bagian pustaka		
4.	12 Februari 2024	Pada analisis data menggunakan teori		
5.	20 Maret 2024	Kejelasan problem metodologis dan penambahan footnote		
6.	2 April 2024	Bagian data dan analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah, footnote dan hasil wawancara / observasi / dokumentasi harus ditambahkan		



7.	6 Mei 2024	bagian data diperkaya lagi 3-5 halaman berdasarkan observasi, wawancara maupun dokumentasi		
8.	28 Mei 2024	faktor-faktor diganti menjadi aspek teori		
9.	3 Juni 2024	Menambahkan bagian teori tentang perilaku		
10.	10 Juni 2024	profil sekolah dilampirkan secara singkat saja		
11.	12 Juni 2024	analisis data ditambahkan teori atau melihat teori di bab 2		
12.	21 Juni 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 21 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 197702252008011007

SKRIPSI REVISI.docx

ORIGINALITY REPORT

23%	24%	8%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	15%
2	ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source	3%
3	Ach. Sholehuddin, Mualim Wijaya. "Implementasi Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah", Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 2010	1%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arsyah Zahraeta Istiqomia
2. NIM : 2017403086
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 27 Oktober 2001
4. Alamat : Dk. Baruamba RT/RW 5/4, Desa Adisana,
Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
5. Nama Ayah : Nasuha
6. Nama Ibu : Zaetun

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Muhammadiyah Baruamba, 2014
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Muhammadiyah Baruamba, 2017
3. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Bumiayu, 2020
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. IPM MTs Muhammadiyah Baruamba
2. MPK SMA Negeri 1 Bumiayu
3. HMJ PBA UIN Saizu Purwokerto Tahun 2022
4. IMM Komisariat Ibrahim
5. KSR PMI UIN Saizu Purwokerto
6. Tapak Suci Putera Muhammadiyah UIN Saizu Purwokerto
7. Korps Pemuda Masjid Agung Baitussalam (KALAM) Purwokerto

Purwokerto, 27 Juni 2024



Arsyah Zahraeta Istiqomia
NIM. 2017403086